



**PEMBELAJARAN TARI KREASI**  
***BUNGONG JEUMPA* PADA ANAK TUNARUNGU**  
**DI SLB NEGERI SEMARANG**

**SKRIPSI**

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Seni Tari

oleh

Yusnita Ferawati

2501410048

Pendidikan Seni Tari

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 11 Mei 2015

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Eny Kusumastuti', is written over a light blue rectangular background.

Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd.  
NIP. 196804101993032001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Tari Kreasi Bungong Jeumpa pada Anak Tunarungu di SLB Negeri Semarang* telah dipertahankan di hadapan sidang Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada tanggal 22 Mei 2015.

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)  
Ketua



Joko Wiyoso, S.Kar., M.Hum. (196210041988031002)  
Sekretaris



Dr. Agus Cahyono, M.Hum (196709061993031003)  
Penguji I



Usrek Tani Utina, S.Pd., M.A. (198003112005012002)  
Penguji II



Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd. (196804101993032001)  
Penguji III/Pembimbing



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

## PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Yusnita Ferawati

NIM : 2501410048

Program Studi : Pendidikan Seni Tari (S1)

Jurusan : Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *Pembelajaran Tari Kreasi Bungong Jeumpa Pada Anak Tunarungu Di SLB Negeri Semarang* saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri yang dihasilkan setelah melakukan penelitian, bimbingan, diskusi dan pemaparan ujian. Semua kutipan baik yang langsung maupun tidak langsung, baik yang diperoleh dari sumber pustaka, media elektronik, wawancara langsung maupun sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas nara sumbernya. Dengan demikian tim penguji dan pembimbing membubuhkan tanda tangan dalam skripsi ini tetap menjadi tanggung jawab saya pribadi. Jika dikemudian hari ditemukan kekeliruan dalam skripsi ini, saya bersedia bertanggung jawab.

Demikian pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 11 Mei 2015

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yusnita Ferawati', with a large circular flourish on the left side.

Yusnita Ferawati

25014140048

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

Allah akan mengangkat kedudukan orang-orang yang beriman diantara kalian dan orang-orang yang mendapatkan karunia ilmu beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadilah: 11).

### **PERSEMBAHAN :**

Untuk Agus Karsono, S.Pd. dan Tuti Sumbarwati Soemboro, S.Pd., orangtua saya tercinta dan kakak saya dr. Jaka Rizkha Ferdiansyah dan istrinya Nia Fahmy Givandini, S.ST.Keb.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan nikmat, rahmat, petunjuk dan kemudahan yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pembelajaran Tari Kreasi Bungong Jeumpa Pada Anak Tunarungu di SLB Negeri Semarang*.

Penulisan skripsi ini dapat tersusun karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas segala bantuan dan bimbingannya. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan studi di UNNES.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kemudahan dalam penelitian ini.
3. Joko Wiyoso, S. Kar, M. Hum., Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dorongan serta saran dan ketelitian dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Martha Aryani Muji Lestari, S.Pd., selaku Guru Seni Tari SLB Negeri Semarang yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
6. Anak-anak Tunarungu SLB Negeri Semarang atas bantuannya.

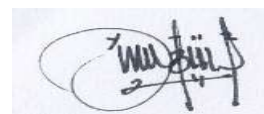
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Sendratasik yang saya hormati, terimakasih atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diberikan kepada saya.
8. Keluarga besar Soekardjo dan Keluarga besar Soembooro yang selalu ada buat saya.
9. Yang terkasih Sigit Hery Prayoga, terima kasih telah membantuku dan menemaniku dalam suka maupun duka.
10. Teman-temanku Frety, Ratih, Widya, Mba Ade, Esti, Tusifa, Arum, Danis, Frisca, Dewi, Arvi, Lidya, Andy, Topu, Fandy, Fendy, Jehan, Septian, Mba Riska, Novita, Desi dan Indah.
11. Keluarga besar Pendidikan Sendratasik UNNES.

Semoga Allah SWT memberikan pahala setimpal atas kebaikan yang telah mereka berikan. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca semua.

Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Masih banyak kekurangan baik dari segi isi ataupun penulisannya, untuk itu penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar dikemudian hari penulis dapat mempersembahkan suatu hasil yang memenuhi syarat dan lebih baik.

Semarang, 11 Mei 2015

Penulis,



Yusnita Ferawati  
NIM. 2501410048

## SARI

Ferawati, Yusnita. 2015. *Pembelajaran Tari Kreasi Bungong Jeumpa Pada Anak Tunarungu di SLB Negeri Semarang*. Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd.

*Kata Kunci: Tari Bungong Jeumpa, Anak Tunarungu*

Pembelajaran tari kreasi *Bungong Jeumpa* merupakan salah satu materi pelajaran seni tari yang diajarkan pada anak tunarungu yang berada di SLB Negeri Semarang. Tunarungu adalah ketidakmampuan untuk mendengar, pada proses pembelajaran seni tari yang diberikan pada anak tunarungu adalah untuk merangsang kemampuan ketunaan siswa saja. Guru yang mengajarkan dan yang mendampingi harus ekstra sabar dalam mengajarkan atau memberi materi serta membetulkan disetiap gerakan yang salah atau kurang tepat.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses pembelajaran tari *Bungong Jeumpa* di SLB Negeri Semarang, (2) Bagaimana hasil pembelajaran tari *Bungong Jeumpa* di SLB Negeri Semarang. Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis tentang proses pembelajaran tari *Bungong jeumpa* di SLB Negeri Semarang, (2) Mengetahui dan mendeskripsikan hasil dari pembelajaran tari *Bungong Jeumpa* pada anak tunarungu di SLB Negeri Semarang. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi yaitu untuk menggambarkan suasana belajar mengajar dalam kelas. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, metode dan teori. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis data interaktif, yang dibagi dalam 4 tahap, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan verifikasi atau kesimpulan.

Hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian adalah pembelajaran tari *BungongJeumpa* pada anak tunarungu banyak mengalami kendala. Setiap pertemuannya selalu mengalami peningkatan untuk pembelajaran tari *BungongJeumpa* dalam aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Pada aspek kognitif para siswa tunarungu dapat menghafal gerakan tari *Bungong Jeumpa* yang diajarkan, dalam aspek afektif para siswa tunarungu dapat menerima materi dengan baik, walau tidak sebaik siswa normal, pada aspek psikomotorik para siswa sudah terlihat kemampuan dalam meniru gerakan tari mengalami peningkatan semakin bagus untuk kategori anak berkebutuhan khusus. Saran yang diberikan oleh peneliti antara lain bagi guru seni tari dapat meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar dan lebih banyak memberikan motivasi pada siswa dalam pelajaran seni tari. Bagi sekolah agar dapat menambah guru mata pelajaran seni tari untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran seni tari untuk siswa berkebutuhan khusus.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR FOTO .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Masalah.....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.4.1 Manfaat Teoretis .....	5
1.4.2 Manfaat Praktis .....	5
BAB II. LANDASAN TEORI	
2.1 Belajar .....	6
2.2 Pembelajaran.....	8

2.2.1 Perencanaan Pembelajaran .....	9
2.2.2 Komponen-Komponen Pembelajaran .....	10
2.2.2.1 Guru .....	11
2.2.2.2 Peserta Didik .....	11
2.2.2.3 Materi Pembelajaran .....	12
2.2.2.4 Tujuan Pembelajaran .....	12
2.2.2.5 Media Pembelajaran .....	13
2.2.2.6 Metode Pembelajaran .....	15
2.2.2.7 Kegiatan Pembelajaran .....	18
2.2.2.8 Alat dan Bahan .....	20
2.2.2.9 Sumber Belajar .....	20
2.2.2.10 Evaluasi Pembelajaran .....	20
2.3 Proses Pembelajaran SLB .....	23
2.4 Pembelajaran Seni Tari .....	25
2.5 Seni Tari .....	26
2.6 Tunarungu .....	29
2.7 Kajian Pustaka .....	32
2.8 Kerangka Berfikir .....	34
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
3.1 Metode Penelitian .....	36
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian .....	37
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.4 Teknik Analisis Data .....	44

3.5	Teknik Keabsahan Data .....	47
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		50
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
4.2	Profil Sekolah .....	71
4.3	Pembelajaran di SLB Negeri Semarang .....	72
4.4	Proses Pembelajaran Tari Bungong Jeumpa pada Anak Tunarungu SLB Negeri Semarang .....	81
4.4.1	Proses Pembelajaran Tari Bungong Jeumpa pada Tanggal 10 November 2014 .....	81
4.4.2	Proses Pembelajaran Tari Bungong Jeumpa pada Tanggal 17 November 2014 .....	86
4.4.3	Proses Pembelajaran Tari Bungong Jeumpa pada Tanggal 24 November 2014 .....	90
4.4.4	Proses Pembelajaran Tari Bungong Jeumpa pada Tanggal 1 Desember 2014 .....	93
4.5	Hasil Pembelajaran Tari Bungong Jeumpa pada Anak Tunarungu SLB Negeri Semarang .....	96
4.5.1	Hasil Pembelajaran Tari Bungong Jeumpa pada Tanggal 10 November 2014 .....	97
4.5.2	Hasil Pembelajaran Tari Bungong Jeumpa pada Tanggal 17 November 2014 .....	102
4.5.3	Hasil Pembelajaran Tari Bungong Jeumpa pada Tanggal 24 November 2014 .....	107
4.5.4	Hasil Pembelajaran Tari Bungong Jeumpa pada Tanggal 1 Desember 2014 .....	112
BAB V. PENUTUP.....		117
5.1	Simpulan.....	117
5.2	Saran. ....	118

DAFTAR PUSTAKA. .... 119

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Siswa Berdasarkan Golongan Ketunaan.....	74
2. Daftar Nama Siswa .....	75
3. Materi Pembelajaran Tari Bungong Jeumpa.....	75

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1 Kerangka Berfikir .....	35
2 Peta Lokasi SLB Negeri Semarang .....	51

## DAFTAR FOTO

Foto	Halaman
1. Gerbang Depan SLB Negeri Semarang .....	52
2. Denah SLB Negeri Semarang.....	54
3. Ruang Kepala Sekolah.....	56
4. Ruang Tata Usaha.....	57
5. Ruang Guru .....	59
6. Ruang Serba Guna .....	60
7. Ruang Seni Tari .....	61
8. Gazebo .....	62
9. Lapangan Olahraga.....	64
10. Halaman Upacara .....	65
11. Taman Bermain .....	66
12. Ruang Ibadah .....	67
13. Kantin .....	68
14. Toilet .....	69
15. Parkiran .....	70
16. Siswa Menirukan Gerakan Yang Diintruksikan Bu Martha .....	85
17. Siswa Memperagakan Gerakan Tari ke-16 .....	89
18. Siswa Memperagakan Gerakan Tari ke-5 .....	92
19. Para Siswa Sedang Menari Tari Bungong Jeumpa .....	95
20. Perbandingan Model dan Para siswa Memperagakan Gerakan ke-2 ....	98
21. Perbandingan Gerakan Tari ke-6 Antara Model dan Para Siswa .....	99

22	Perbandingan Memperagakan Gerakan Tari ke-6 .....	101
23	Perbandingan Memperagakan Gerakan Tari ke-13 dan 14 .....	103
24	Perbandingan Memperagakan Gerakan Tari ke-8 .....	105
25	Perbandingan Memperagakan Gerakan Tari ke-11 .....	106
26	Perbandingan Antara Gerakan Model Dengan Para Siswa .....	108
27	Perbandingan Antara Gerakan Model Dengan Para Siswa .....	109
28	Perbandingan Antara Gerakan Model Dengan Para Siswa .....	111
29	Proses Penilaian Praktik Tari Bungong Jeumpa.....	112
30	Penilaian Praktik Tari Bungong Jeumpa .....	114
31	Penilaian Praktik Tari Bungong Jeumpa .....	115



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian .....	123
2. Biodata Siswa Tunarungu.....	124
3. Daftar Guru dan Karyawan SLB Negeri Semarang .....	127
4. Surat Izin Penelitian.....	131
5. Surat Keterangan Selesai Observasi .....	132
6. Surat Penunjukan Dosen Pembimbing .....	133
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	134
8. Biodata Penulis .....	143
9. Glosarium .....	144

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Seiring berkembangnya zaman pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Peranannya yang penting dalam membentuk pola pikir manusia menjadikannya sebagai tolak ukur intelektualitas masa depan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU Sisdiknas No.20 tahun 2003).

Semua orang berhak mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi manusia yang mandiri dan berguna bagi nusa dan bangsa. Tidak hanya anak normal yang bisa mendapatkan pendidikan, anak yang tidak normal atau mempunyai kelainan juga berhak mendapatkannya. Pada UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 pasal 5 ayat (2) yang berbunyi, “Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”.

Tunarungu merupakan sebuah kondisi ketidakmampuan anak dalam mendapatkan informasi secara lisan, sehingga membutuhkan bimbingan dan pelayanan khusus dalam belajarnya di sekolah. Berdasarkan beberapa pengertian diatas menunjukkan bahwa secara pedagogis tunarungu dapat diartikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan seseorang dalam mendapatkan informasi secara

lisan, sehingga membutuhkan bimbingan dan pelayanan khusus dalam belajarnya di sekolah (Suparno 2001: 9).

Keadaan seperti ini yang membuat dunia pendidikan dapat membantu bagaimana caranya agar anak tunarungu bisa belajar dan mendapatkan pembelajaran yang pantas layaknya anak normal lainnya, sehingga penyandang tunarungu memerlukan lembaga pendidikan yang dapat membantunya mengurangi gejala-gejala kekurangannya seperti di Sekolah Luar Biasa (SLB).

SLB Negeri Semarang adalah sekolah untuk anak berkebutuhan khusus salah satunya anak-anak tuna rungu. Sekolah ini menerapkan pembelajaran seni tari untuk dapat meningkatkan kreativitas anak yang berkebutuhan khusus. Pembelajaran seni tari untuk siswa tunarungu di SLB Negeri Semarang disesuaikan dengan kurikulum sekarang yaitu Kurikulum 2013 adalah (1) Menumbuhkembangkan sikap toleransi; (2) Menciptakan demokrasi yang beradab; (3) Hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk; (4) Mengembangkan kepekaan rasa dan ketrampilan; (5) Mampu menerapkan teknologi dalam berkreasi dan mempergelarkan karya seni (Budhi 2013: 1)

SLB Negeri Semarang yang terletak di jalan Elang Raya No.2 Mangunharjo, Kecamatan Tembalang Kota Semarang ini mempunyai keistimewaan dibandingkan dengan SLB yang lainnya adalah sarana prasarana yang sangat memadai dibanding dengan SLB yang lain yang menjadikan siswa khususnya siswa tunarungu ini sangat bersemangat jika pelajaran seni tari, siswa berusaha untuk bisa mengikuti pelajaran seni tari.

Peneliti memilih SLB sebagai objek penelitian karena guru seni tari di SLB Negeri Semarang memberikan pelajaran seni tari agar siswa yang berkebutuhan khusus seperti tunarungu dapat berekspresi dan berprestasi melalui pendekatan “belajar dengan seni tari”, “belajar melalui seni tari”, dan “belajar tentang seni tari”. Secara mendasar di SLB memiliki seorang guru seni tari yang berkompeten dalam bidangnya. Guru seni tari lulusan sarjana pendidikan seni tari dan beliau berpengalaman, pandai dan luwes dalam menari, sedangkan secara praktis SLB mempunyai lokasi yang mudah dijangkau dengan berbagai alat transportasi. Dengan adanya hubungan yang sangat baik antara peneliti dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan lebih memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Pelajaran seni tari di SLB Negeri Semarang mempunyai strategi dan metode yang berbeda dengan sekolah normal yaitu saat proses pembelajaran berlangsung khususnya saat mengajar praktik dalam 1 kelas hanya ada satu anak yang mengikuti pelajaran seni tari kemudian guru menggunakan kode-kode atau isyarat agar siswa memahami gerakan-gerakan yang diajarkan. Walau hambatan-hambatan yang dimiliki siswanya seperti tidak bisa mendengar inilah yang kemudian memotivasi guru untuk memberikan strategi belajar mengajar yang tepat agar dapat dengan mudah mencerna materi yang diajarkan sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud mengajukan dua permasalahan dalam kajian yaitu sebagai berikut : 1) Bagaimana proses pembelajaran tari *Bungong Jeumpa* di SLB Negeri Semarang? 2) Bagaimana hasil pembelajaran tari *Bungong Jeumpa* di SLB Negeri Semarang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran tari *Bungong Jeumpa* di SLB Negeri Semarang. 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil pembelajaran tari *Bungong Jeumpa* di SLB Negeri Semarang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian diharapkan bisa memberi acuan bagi lembaga pendidikan tinggi Universitas Negeri Semarang khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik Program Pendidikan Seni Tari agar lebih mengenal proses pembelajaran seni tari yang berada di SLB Negeri Semarang dan dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian berikutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Bagi guru SLB hasil penelitian dapat dijadikan informasi kepada guru dan dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran seni tari yang terdapat di SLB pada mata pelajaran Seni tari. Bagi siswa tunarungu hasil penelitian diharapkan

berguna bagi siswa agar dapat melatih keberanian dan percaya diri melalui gerak tari. Bagi Kepala Sekolah hasil penelitian dijadikan informasi kepada kepala sekolah agar melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran seni tari yang ada di SLB Negeri Semarang.

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Belajar**

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya (Sardiman 2009: 20). Menurut Robert M. Gagne (Sagala 2011: 43) belajar juga merupakan suatu proses yang kompleks, dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan : (1) stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan (2) proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Demikian dapat ditegaskan belajar adalah proses dari tidak bisa menjadi bisa, menggunakan seperangkat kognitif dan pola tingkah laku untuk mencapai hasil yang maksimal.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang (Sudjana 2001: 6). Perubahan dari hasil proses belajar mengajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar (Sutikno 2007: 6). Belajar merupakan suatu proses yang melibatkan manusia secara individu dimana seseorang bisa memperoleh kemudahan dalam merubah perilaku yang relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktek atau pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan atau merupakan perubahan sikap dan pemahaman yang terus menerus, serta adanya respon terhadap stimulus dan dorongan psikologis seseorang untuk

ingin tahu, ingin memecahkan masalah yang dihadapinya (Suratmi 2007: 16). Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusun, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat penyesuaian sosial, bermacam-macam ketrampilan lain, dan cita-cita (Hamalik 2002: 45). Fontana, seperti yang dikutip Udin S. Winataputra (2002: 2), mengemukakan bahwa *learning* (belajar) mengandung pengertian proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman. Belajar terjadi ketika ada interaksi antara individu dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah buku, alat peraga, dan alam sekitar. Adapun lingkungan pembelajaran adalah lingkungan yang merangsang dan menantang siswa untuk belajar. Skinner berpandangan bahwa pada saat orang belajar, responnya menjadi kuat, apabila ia tidak belajar, responnya menurun. Dalam hal belajar ditemukan: (1) kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon belajar; (2) respons pembelajaran; (3) konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2010: 2).

Kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, berhasil dan tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada proses belajar mengajar yang dirancang dan dijalankan secara profesional. Kegiatan mengajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Mengajar merupakan suatu proses atau aktivitas mengorganisasi atau mengatur mengelola lingkungan



sehingga menjadi suasana yang sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga menjadi proses yang menyenangkan (Sutikno 2007: 7).

## **2.2 Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik 2008: 57). Pada Proses pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu, misalnya faktor jasmani yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan belajar dan faktor-faktor kelelahan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari individu misalnya faktor keluarga yang meliputi cara mendidik orang tua, relasi anggota keluarga. Faktor Sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat/perlengkapan pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. Faktor manusia yang meliputi kegiatan siswa dalam belajar, media dan teman bergaul (Slameto 2010: 54).

### **2.2.1 Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan (Majid 2012: 15). Perencanaan pembelajaran dibuat untuk dapat membantu guru dalam meningkatkan efektifitas pembuatan perencanaan pengajaran (Majid 2012: 17).

Isi perencanaan merujuk pada hal-hal yang akan direncanakan. Perencanaan pengajaran yang baik perlu memuat; (1) Tujuan apa yang diinginkan, atau bagaimana cara mengorganisasi aktivasi belajar dan layanan-layanan pendukungnya; (2) program dan layanan, atau bagaimana cara mengorganisasi belajar dan layanan-layanan pendukungnya; (3) tenaga manusia, yakni mencakup cara-cara mengembangkan prestasi, spesialisasi, perilaku, kompetensi, maupun kepuasan mereka; (4) Keuangan, meliputi rencana pengeluaran dan rencana penerimaan; (5) bangunan fisik mencakup tentang cara-cara penggunaan pola distribusi dan kaitannya dengan pengembangan psikologis; (6) struktur organisasi, maksudnya bagaimana cara mengorganisasi dan manajemen operasi dan pengawasan program dan aktivitas kependidikan yang direncanakan; (7) konteks sosial atau elemen-elemen lainnya yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pengajaran (Majid 2011: 20).

#### **2.2.1.1 Silabus**

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran indikator pencapaian kompetensi untuk alokasi waktu dan sumber belajar (Uno 2008: 69). Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk satu standar kompetensi maupun satu kompetensi dasar (Majid 2012: 40).

### **2.2.1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana pengajaran adalah rencana guru mengajar mata pelajaran tertentu, pada jenjang tertentu untuk topik tertentu dan untuk satu pertemuan atau lebih (Majid 2012: 97). Rencana mengajar atau persiapan mengajar atau lebih dikenal dengan satuan pelajaran adalah program kegiatan belajar mengajar dalam satuan terkecil (Sudjana dalam Majid 2012: 103).

Secara sistematis rencana pembelajaran dalam bentuk satuan pelajaran yaitu (1) Identitas mata pelajaran (nama pelajaran, kelas, semester, dan waktu atau banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan); (2) Kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai atau dijadikan tujuan dapat dikutip/diambil dari kurikulum dan hasil belajar yang telah ditetapkan oleh pemerintah; (3) Materi pokok (beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar); (4) Media (yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran); (5) Strategi pembelajaran/ *scenario*/ tahapan-tahapan proses belajar mengajar yaitu kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi (Majid 2012 103).

### **2.2.2 Komponen-Komponen Pembelajaran**

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh komponen-komponen yang ada pada pembelajaran, yaitu guru, peserta didik, materi pembelajaran, tujuan, metode, alat/ bahan, sumber pelajaran dan evaluasi (Djamarah 2010: 41). Komponen pembelajaran menurut Sutikno (2013: 34) meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, media,

sumber belajar dan evaluasi. Berkaitan dengan penelitian mengenai proses pembelajaran seni tari, penulis memfokuskan pada komponen guru, peserta didik, tujuan, metode, kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran, materi pembelajaran, materi, alat dan evaluasi sebagai tahapan perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran, peneliti menggabungkan konsep dari beberapa ahli yaitu Sutikno (2013) dan Djamarah (2010).

### **2.2.2.1 Guru dan Peserta Didik**

Guru adalah satu faktor kunci keberhasilan proses belajar mengajar. Guru menjadi panutan yang ditiru dan dicontoh sekaligus menjadi sumber belajar, oleh karena itu segala gerak geriknya akan menjadi pedoman bagi peserta didik. Guru yang kreatif memiliki dorongan keras untuk mewujudkan ide-ide yang telah diperolehnya agar menjadi kenyataan, sesungguhnya kreatifitas dapat mendorong seseorang memiliki semangat kerja (Sungkowo 2004: 52). Menurut Adam dan Dicky (dalam Hamalik 2001: 23), peran guru sesungguhnya sangat luas, meliputi (1) Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*); (2) Guru sebagai pembimbing (*teacher as counselor*); (3) Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*); (4) Guru sebagai pribadi (*teacher as person*).

Peserta didik merupakan orang yang menerima ilmu pengetahuan yang belum diketahui oleh peserta didik dari seorang guru tanpa siswa guru bukan berarti apa-apa. Peserta didik adalah komponen masukan dalam proses pendidikan sebagai organisme yang hidup dalam potensi untuk perkembangan dengan memerlukan lingkungan dan arah, sehingga membutuhkan bimbingan dan pembelajaran (Hamalik 2001: 7). Siswa tidak cukup hanya mendengarkan

penjelasan guru atau menyaksikan pertunjukan yang dilakukan oleh guru, siswa harus dapat merasakan seni gerak yang terkandung di dalam tari yang sedang diajarkan (Sungkowo 2004 : 47).

#### **2.2.2.2 Materi Pembelajaran**

Materi pengajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pengajaran yang “dikonsumsi” oleh peserta didik. Bahan ajar merupakan materi yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat, bahan ajar yang diterima anak didik harus mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi dimasa depan (Sutikno 2007:14). Minat seseorang akan muncul bila terkait dengan kebutuhannya, sebuah materi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak didik akan memotivasi anak didik dalam jangka waktu tertentu (Sutikno 2007: 15).

Materi pengajaran merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, karena materi pengajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran yang terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh juga terhadap intensitas proses pembelajaran (Hamalik 2008: 24).

#### **2.2.2.3 Tujuan Pembelajaran**

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan (Darsono 2000:43). Tujuan pengajaran tari disekolah bukanlah untuk menjadikan siswa sebagai penari atau seniman tari, melainkan untuk diarahkan

kepada pengembangan kreativitas, ekspresi, ketrampilan dan apresiasi seni (Jazuli 2002:36).

Tujuan adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Tujuan yang terkandung didalamnya menjadi target pembelajaran dan menyediakan pengalaman-pengalaman belajar (Hamalik 2001: 76).

#### **2.2.2.4 Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran (Sugandi 2004: 26). Media dalam kegiatan pembelajaran memiliki peran yang penting. Dengan adanya media, tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran dan perasaan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada siswa. Menurut Sugandi (2004: 30) media digunakan dalam kegiatan intruksional antara lain karena: (1) media dapat memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata menjadi dapat terlihat dengan jelas; (2) dapat menyajikan benda yang jauh dari subjek belajar; (3) Menyajikan peristiwa yang kompleks, rumit dan berlangsung cepat menjadi sistematis dan sederhana sehingga mudah diikuti. Media berfungsi untuk memperjelas materi yang disampaikan pada siswa sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Macam-macam media pembelajaran :

#### 2.2.2.5.1 Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Media visual terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan (non project) dan media yang dapat diproyeksikan (*projectif visual*). Media tidak dapat diproyeksikan berupa gambar diam (*still pictures*) dan bergerak, sedangkan media visual di proyeksikan berupa proyektor *opak*, *proyeksi lintas kepala* (*overhead/OHP*) (Rudi dalam Rahadi 2003: 21). Elektronik juga merupakan jenis teknologi yang digunakan dalam pengajaran terdiri dari media audio visual yang juga dipergunakan dalam kehidupan masyarakat pada umumnya yaitu komputer, televise, radio, telepon (Ganti 2006:7). Jenis media inilah yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pengajaran.

#### 2.2.2.5.3 Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, penelitian, perhatian, dan kemauan, para siswa untuk mempelajari tari. Program kaset suara dan program radio adalah bentuk dari media audio (Rudi dalam Rahadi 2003: 21). Penggunaan media elektronika bukan dimaksudkan untuk menyaingi guru, melainkan lebih merupakan suatu forum dalam upaya mengajar siswa dan memenuhi kebutuhan mereka (Hamalik 2001: 235).

#### 2.2.2.5.4 Media Audio-Visual

Audio mempunyai arti sesuai yang dapat didengar dan visual merupakan sesuatu yang dapat dilihat, jadi audio visual adalah sesuatu yang bersifat dapat dilihat dapat dilihat dan didengar (W.J.S Poerdarminto 1998: 56). Jenis-jenis-jenis

teknologi yang digunakan dalam pengajaran terdiri dari media audio visual (film, televisi, dan kaset video) merupakan media non interaktif, sebab penonton dapat mengubah penyajiannya, tetap sama dalam kurun waktu, variasi hanya terjadi pada kualitas produksi, misalnya suara dan gambar (Hamalik 2001: 235). Makna dari audio visual yaitu sejumlah peralatan yang dipakai oleh guru dalam penyampaian konsep, gagasan, dan pengalaman yang ditangkap oleh indra penglihatan dan pendengaran (Sudjana 2007:58).

#### **2.2.2.5 Metode pembelajaran**

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hamalik 2008: 26). Metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setiap pengajaran berakhir. Guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai satupun metode mengajar (Djamarah 2010: 46).

Metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Bagi seorang guru dalam menyampaikan materi pelajarannya kepada siswa boleh terlebih dahulu menggunakan satu atau lebih metode (Hadikusuma 1999: 33). Macam-macam metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu antara lain metode demonstrasi, metode latihan, metode karyawisata, metode Tanya jawab, metode diskusi, metode ceramah, metode kerja kelompok, dan metode permainan.



#### 2.2.2.5.1 Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah metode yang membelajarkan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan (Sutikno 2013: 93).

#### 2.2.2.5.2 Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru (Sutikno 2013:92).

#### 2.2.2.5.3 Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah metode dalam proses pembelajaran siswa diajak keluar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang mengandung sejarah, hal ini bukan rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat langsung atau kenyataan (Sutikno 2013: 95).

#### 2.2.2.5.4 Metode Latihan

Metode latihan adalah suatu cara menyampaikan materi pelajaran untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu (Sutikno 2013: 99). Teknik pengajaran dalam pembelajaran praktik seni tari dapat dilakukan dengan cara teknik peniruan, teknik *ngedhe*, teknik langsung dengan musik dan teknik *garingan* (Jazuli 2002: 40-44). Teknik peniruan atau disebut dengan *system imam* merupakan upaya yang dilakukan guru agar siswa dapat menirukan bagaimana gerakan yang dilakukan oleh gurunya dengan posisi siswa berada dibelakang gurunya. Teknik *ngedhe*

tidak jauh berbeda dengan teknik peniruan hanya posisi guru yang tidak membelakangi siswa namun berhadapan dengan siswa, bisa dikatakan guru memberi contoh dengan cara melakukan gerakan dengan posisi yang berbalikan dari siswa mengikuti atau imitatif. Teknik *garingan* biasanya menggunakan hitungan (ketukan) atau suara guru yang menirukan irama suara musik pengiringnya, dengan tujuan untuk mempermudah penguasaan teknik gerak, memahami dan menguasai rangkaian gerak yang panjang dan rumit sebagai wahana dalam mencapai rasa irama.

#### 2.2.2.5.5 Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian pelajaran dimana guru bersama-sama siswa mencari jalan pemecah atas persoalan yang dihadapi (Sutikno 2013: 92).

#### 2.2.2.6.6 Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan penyajian materi melalui penjelasan lisan oleh seorang guru kepada siswa-siswanya (Sutikno 2013: 91).

#### 2.2.2.6.7 Metode Permainan

Metode permainan adalah metode yang digunakan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme (Sutikno 2013: 101).

#### 2.2.2.6.8 Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok ialah upaya saling membantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok lainnya dalam melaksanakan tugas

atau menyesuaikan problema yang dihadapi dan menggarap berbagai program yang bersifat prospektif guna mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama (Sutikno 2013: 97).

#### **2.2.2.6 Kegiatan Belajar Mengajar**

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah diterapkan dapat dicapai (Djamarah 2010: 44).

Langkah-langkah pembelajaran merupakan suatu proses atau tahapan dalam kegiatan belajar mengajar. Ada tiga tahap pokok dalam pembelajaran, yakni tahap pendahuluan, penyajian, dan penutup (Suparman 2012: 245)

##### **2.2.3.1 Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada siswa, memusatkan perhatian dan mengetahui apa yang telah dikuasai siswa berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari (Majid 2011: 104). Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru menginformasikan tujuan, gambaran singkat materi yang akan disajikan dan menghubungkan pesan pembelajaran dengan pengalaman subyek belajar (Sugandi 2004: 83).

##### **2.2.3.2 Kegiatan Inti**

Kegiatan inti adalah kegiatan utama menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan (Majid 2011: 104). Pada tahap ini pelajaran, terdiri kegiatan

menguraikan isi pelajaran, memberi contoh dan memberi latihan. Maka dalam tahap ini akan memberi pendekatan, metode dan waktu (Sugandi 2004: 84).

Kegiatan inti dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi proses observasi, menanya mengumpulkan informasi, asosiasi dan komunikasi. (1) Mengamati: Dalam kegiatan mengamati guru membuka secara luas kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan membaca, (2) Menanya: Dalam kegiatan mengamati guru membuka kesempatan luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak atau dibaca, (3) Mengumpulkan dan mengasosiasikan: menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak memperhatikan dan melakukan eksperimen sehingga kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi, (4) Mengkomunikasikan: menulis atau menceritakan apa yang sudah ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasi dan menentukan pola. Hasil tersebut disampaikan dikelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik (Permendikbud No.18A tahun 2013: 12-14).

#### 2.2.3.3 Penutup

Kegiatan penutup ini adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti (Majid 2011: 105). Pada tahap penutup sebagai kegiatan akhir pembelajaran terdiri kegiatan pemberian tes formatif dan balikan serta tindak lanjut (Sugandi 2004: 84).

### **2.2.2.7 Alat dan Bahan**

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran, alat mempunyai fungsi, yaitu alat sebagai perlengkapan, alat sebagai mempermudah usaha untuk mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan (Marimba dalam Djamarah 2010: 47).

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Karena itu guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didiknya (Djamarah 2010: 44).

### **2.2.2.8 Sumber Pembelajaran**

Sumber pembelajaran adalah sesuatu yang diambil sebagai bahan pelajaran. Adapun sumber belajar terdapat pada manusia. Media masa dan lingkungan. Sumber belajar dapat berupa segala macam alat atau situasi yang dapat membantu dan bahkan memperkaya atau memperjelas pemahaman anak terhadap sesuatu yang sedang dipelajarinya bahkan juga membuat anak memperkaya pengalaman (Akbar 2001: 91).

### **2.2.2.9 Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi memiliki dua macam pengertian yaitu evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses belajar mengajar atau menejerial. Evaluasi dalam proses pembelajaran adalah sebagai salah satu alat untuk mendapatkan cara-cara mendapatkan hasil pembelajaran dan diharapkan dapat memberikan laporan

tentang siswa pada siswa itu sendiri (Slameto 2003:51). Evaluasi juga diartikan sebagai penilaian, yaitu suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan instrument tes maupun non tes seperti observasi dan skala ranting (Asmawi dan Noehhi 2001: 9).

Proses pembelajaran tidak ada kata tercapai dengan baik tanpa adanya faktor internal dan faktor eksternal, adapun dalam pembelajaran yang paling terpenting adalah materi atau bahan yang akan disampaikan pada siswa. Di dalam materi pembelajaran terdapat isi materi pembelajaran (Depdiknas 2008: 7) yaitu:

#### 2.2.10.1 Pengetahuan Sebagai Materi Pembelajaran

Isi materi pembelajaran yang berupa pengetahuan meliputi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Contoh fakta, mudah dilihat, menyebutkan nama, jumlah dan bagian-bagiannya. Contoh konsep, definisi, identifikasi, klasifikasi, ciri-ciri khusus. Contoh prinsip, penerapan dalil, hukum, rumus (diawali dengan jika...maka). Contoh prosedur, bagan arus atau bagan alur (*flowchart*) algoritma langkah-langkah mengerjakan secara urut.

#### 2.2.10.2 Keterampilan Sebagai Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan misalnya pada pembelajaran tari.

#### 2.2.10.3 Sikap/nilai Sebagai Pembelajaran

Materi pembelajaran jenis sikap/nilai adalah materi pembelajaran yang berkenan dengan kejujuran, kasih sayang, berterima kasih, tolong menolong,

semangat dan minat belajar, semangat bekerja, bertanggung jawab, bangga berbahasa Indonesia dan hormat pada sesama.

Pendidikan tari tentunya harus melibatkan proses kreatif dan apresiatif yang dapat mengacu kerjasama antara pikiran, perasaan dan tindakan. Artinya, dalam pendidikan tari senantiasa diarahkan kepada aspek kreasi, bisa melalui pengalaman praktis maupun teoritis. Aspek kreasi menyangkut aktifitas kreatif guna menentukan arti dalam bentuk baru terhadap nilai-nilai kehidupan (Jazuli 1994: 14). Pembelajaran seni tari adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan (Jazuli 2008: 139). Tujuan pembelajaran untuk mengarahkan perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil belajar seni sedangkan materi pembelajaran seni diharapkan siswa mempunyai pengalaman belajar.

Prinsip belajar merupakan prinsip seorang pendidik sebagai bekal atau dasar pendidik dalam mendidik siswa melalui proses belajar mengajar, dengan penguasaan prinsip proses pembelajaran akan mencapai sasaran sesuai yang diharapkan kurikulum dan garis besar pendidikan. Prinsip-prinsip pembelajaran menurut (Darsono 2000: 27) adalah : (1) prinsip perhatian pada peserta didik merupakan sesuatu yang harus dikuasai pendidik berarti pendidik harus memperhatikan segala aktivitas peserta didik maupun materi, dan perangkat pendidikan; (2) *By doing* atau keterlibatan langsung atau pengalaman merupakan ungkapan yang perlu ditanamkan pada diri anak didik guna mendapatkan pengalaman dalam proses belajar. Anak dihadapkan dalam suatu masalah dan

diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang timbul, dengan belajar berarti siswa melakukan sendiri dengan mengalami, merasakan, dan merespon terhadap masalah yang nyata; (3) Prinsip belajar mengenal adanya perbedaan individu yang berkelainan, tidak ada siswa satu sama dengan siswa yang lain, biarpun anak terlahir kembar. Pendidik dapat memperlakukan siswa satu dengan yang lain dengan perlakuan yang tidak sama karena prinsip belajar siswa yang tidak sama; (4) Proses pembelajaran siswa dikondisikan oleh pendidik dengan tantangan-tantangan guna mencapai tujuan yang digariskan.

Pada pembelajaran terdapat sumber pembelajaran yaitu segala sesuatu yang diambil sebagai bahan pelajaran. Adapun sumber belajar terdapat pada manusia, media masa dan lingkungan. Sumber belajar dapat berupa segala macam alat atau situasi yang dapat membantu dan bahkan memperkaya atau memperjelas pemahaman anak terhadap sesuatu yang sedang dipelajarinya bahkan juga membuat anak memperkaya pengalaman (Akbar 2001: 91).

### **2.3 Proses Pembelajaran SLB**

Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*) penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk



berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Proses pembelajaran pendidik harus memberikan keteladanan, dan setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus atau kelainan peserta didik (Kustawan 2013 : 77).

Pelaksanaan proses pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus harus memperhatikan jumlah maksimal peserta didik berkebutuhan khusus perkelas dan beban mengajar maksimal per pendidik, rasio maksimal buku teks pelajaran setiap peserta didik berkebutuhan khusus, dan rasio maksimal jumlah peserta didik setiap pendidik peserta didik berkebutuhan khusus yaitu 1 : 5 pada satuan pendidikan SDLB dan 1 : 8 pada satuan pendidikan SMPLB dan SMALB/SMKLB (Permendiknas no.1 tahun 2008).

Struktur kurikulum satuan pendidikan khusus dikembangkan untuk peserta didik berkelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/ atau sosial berdasarkan standar kompetensi lulusan, standar kompetensi kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi mata pelajaran. Peserta didik berkelainan dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, (1) peserta didik berkelainan tanpa disertai dengan kemampuan intelektual dibawah rata-rata, dan (2) peserta didik berkelainan disertai dengan kemampuan intelektual dibawah rata-rata ( Kustawan 2013: 68).

## **2.4 Pembelajaran Seni Tari**

Pembelajaran seni adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pembelajaran untuk mengarahkan perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil seni sedangkan materi pembelajaran seni diharapkan siswa mempunyai pengalaman belajar, pengalaman belajar. Pengalaman belajar mampu menumbuh kembangkan potensi kreatif siswa sehingga menemukan genius dalam diri siswa (Jazuli 2008: 9).

Pembelajaran seni tari agar sesuai dan tujuannya tercapai harus mengarah perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil belajar seni, sedangkan materi ajaran seni untuk dikaji agar berfungsi sebagai pengalaman belajar. Untuk pengalaman belajar berkesenian harus mampu menumbuh kembangkan potensi diri siswa agar lebih kreatif dan memahami pelajaran seni tari. Potensi kreatif siswa dapat ditumbuhkembangkan pada prinsip proses pembelajaran (Semiawan 2008: 8).

Tiga prinsip proses pembelajaran seni tari meliputi: (1) pembelajaran seni tari di sekolah harus memberikan kebebasan kepada diri siswa untuk mengolah potensi kreatifnya; (2) pembelajaran seni tari di sekolah harus dapat memperluas pergaulan dan komunikasi siswa dengan lingkungannya, misalnya proses pembelajaran seni tari tidak harus di dalam kelas, terutama di tempat-tempat yang mampu memberikan kebebasan untuk berapresiasi dan berkreasi, (3)

Pembelajaran seni tari di sekolah hendaknya dilakukan dengan cara menyenangkan dan suasana yang bebas tanpa tekanan (Jazuli 2007: 8).

## 2.5 Seni Tari

Istilah “seni” mungkin sudah lama dikenal orang, meskipun maknanya yang sebenarnya belum ditemukan secara pasti, termasuk asalnya yang tidak jelas. Ada yang berpendapat bahwa seni berasal dari kata “sani” dari bahasa sansekerta yang berarti pemujaan, pelayanan, permintaan dan pencarian dengan hormat dan jujur. Ada juga yang berpendapat bahwa seni berasal dari bahasa Belanda “genie” atau jenius. Keduanya memberikan gambaran tentang aktivitas macam apa yang termuat dalam istilah tersebut (Jazuli 2011: 23).

Tari merupakan alat ekspresi ataupun sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain (penonton/penikmat) sebagai alat ekspresi, tari merupakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya, sebab tari adalah ungkapan, pernyataan dan ekspresi memuat komunitas realitas kehidupan yang bisa merasuk dibenak penikmatnya setelah pertunjukan selesai (Jazuli 1994:1).

Kusnadi (2009: 1) mengatakan tari bisa muncul dalam berbagai istilah yaitu menyebut tari dengan *baksa*, *ngigel*, *dance* dan *joget*. Perbedaan istilah-istilah tersebut disebabkan oleh perbedaan bahasa dan budaya masyarakat yang menggunakannya. Istilah *baksa* lazim digunakan pada tari-tarian Jawa klasik. Istilah *dance* biasa dipergunakan untuk menyebut semua jenis tarian dari tari mancanegara, khususnya dari barat. *Joget* dipergunakan untuk menyebut semua tarian termasuk jenis-jenis tarian rakyat. Istilah *ngigel* banyak dipergunakan

untuk menyebutkan tari daerah Bali dan pada tradisi masa lampau (meskipun sekarang masih dipakai). Misalnya pada saat ini ada istilah “*merak ngigel*” yang artinya tarian burung merak dan “*rara ngigel*” yang artinya tarian seorang remaja putri.

Tari juga merupakan satu ekspresi manusia yang paling dasar dan paling tua, melalui tubuh, manusia memikirkan dan merasakan ketegangan-ketegangan dan ritme dalam sekitarnya, dan selanjutnya menggunakan tubuh sebagai instrument (Alma dalam Sumandiyo 1999:1). Tari adalah gerak indah oleh anggota tubuh manusia yang mempunyai maksud dan sesuai dengan iringan musik pengiring ruang lingkup mata pelajaran tari meliputi pengetahuan tari, *wiraga*, *wirama*, *wirasa* (Syafii 2003: 8).

Wiraga dalam tari sering disebut pula kemampuan peragaan dalam gerak tari, yaitu tentang: kelenturan penguasaan teknik rasa, dan penguasaan ruang serta ungkapan gerak yang jelas dan bersih (Abdurachman 1998: 64). Gerak merupakan bentuk refleksi spontan dari gerak batin manusia (Sudarsono 1996: 81). Menurut Gay Cherey ( dalam Sumandiyo 1999: 24) bahwa tari adalah gerak. Gerak yang dimaksud sebagai ekspresi dari segala pengalaman emosional manusia. Materi utama dari tari adalah gerak. Gerak yang indah adalah gerak yang distilir yang didalamnya mengandung ritme. Gerak yang indah dapat dihasilkan dari bentuk gerak keras, kasar, kuat, dan gerak pelan, maupun perpaduan gerak dari gerak-gerak keras, cepat, pelan.

Wirama dalam tari adalah kaitannya dengan keajegan dan biasanya berkaitan pula dengan hitungan. Wirama adalah untuk menilai kemampuan penari

terhadap penguasaan irama, baik itu irama musik iringan maupun irama gerakannya (Jazuli 1994: 119). Wirasa merupakan kegiatan wiraga dan penerapan wirama harus selalu mengingat arti, maksud, dan tujuan (Jazuli 1994: 120). Tari merupakan sebuah gerak yang diperagakan, dengan penataan motif menjadikan gerakan indah dan bila disertai dengan iringan musik menjadikan gerakan yang indah bisa dinikmati orang yang melakukan tarian dan juga dinikmati oleh penonton.

Unsur-unsur tari (Sugiarto 1992: 3-5) adalah (1) Gerak menjadi dominan yang mampu mengubah suatu sikap dari anggota tubuh. Adapun aspek gerak sebagai unsur dasar dan tidak dapat dipisahkan dari aspek tenaga, ruang, dan waktu; (2) Iringan dipergunakan penari dalam menarik suatu tarian; (3) Tema tarian dapat diketahui lewat bentuk gerak yang dirangkai sejak permulaan sampai akhir penampilan; (4) Rias dan busana dalam seni tari merupakan pendukung yang harus ada dan dapat memberi keindahan sesuai perwatakan; (5) Ruang pentas dilaksanakan di gedung tertutup dan ruang pentas/di ruang terbuka.

Seni tari adalah ciptaan manusia yang sungguh-sungguh indah. Bilamana tidak indah bukan merupakan perwujudan tari atau *bilih mboten endah menika sanes mujudaken jogged*. Seni tari selalu dihubungkan dengan keindahan dalam tulisan tidak bermaksud akan mengungkap secara panjang lebar mengenai kaidah-kaidah filsafat, tetapi paling tidak wacana dapat memberi keterangan singkat makna keindahan dalam seni tari terutama dalam hubungannya dengan keberadaan tari dalam masyarakat dan pendidikan (Sumandiyo 2005: 14).

## 2.5 Tunarungu

Banyak istilah yang sudah dikenal untuk anak yang mengalami kelainan pendengar. Misalnya dengan istilah “tuli, bisu, tunawicara, cacat dengar, kurang dengar ataupun tuna rungu”. Istilah-istilah dan pandangan tersebut tidak semuanya benar, sebab pengertiannya masih kabur dan tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya istilahnya yang sekarang lazim digunakan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan luar biasa adalah tunarungu. Istilah tunarungu diambil dari kata “tuna” dan “rungu”, tuna artinya kurang dan rungu artinya pendengaran. Orang atau anak di katakan tunarungu apabila tidak mampu mendengar atau kurang mampu mendengar suara (Hernawati 1996: 26).

Boothroyd (dalam Bunawan 2007: 5) mengatakan bahwa istilah tunarungu untuk menunjukan pada segala gangguan dalam daya dengar, terlepas dari sifat, faktor penyebab, dan tingkat/ derajat ketunarunguan Tunarungu dibagi atas 2 kelompok besar yaitu: 1) Kelompok yang menderita kehilangan daya dengar untuk menunjuk pada segala gangguan dalam deteksi bunyi. Gangguan ini dinyatakan dalam besaran berapa *decibel* ambang pendengaran normal. Berdasarkan besaran/ tingkat penguatan bunyi yang diperlukan agar seseorang dapat mendeteksi bunyi, mereka dapat dibagi dalam berbagai golongan dari ringan sampai total. 2) Kelompok yang tergolong mengalami gangguan proses pendengaran yaitu mereka yang mengalami gangguan dalam menafsirkan bunyi, karena adanya gangguan dalam mekanisme syaraf pendengaran. Kombinasi kedua gangguan yaitu daya dengar mekanisme syaraf pendengaran, merupakan hal umum ditemukan pada seseorang.

Boothroyd (dalam Bunawan 2007: 6) memberikan batasan untuk 3 istilah berdasarkan seberapa jauh seseorang dapat memanfaatkan pendengarannya dengan atau tanpa bantuan amplifikasi/ penguatan oleh ABM yaitu: (1) Kurang dengar (*hard of hearing*) adalah mereka mengalami gangguan dengar, namun masih dapat menggunakan sebagai sarana/modalitas utama untuk menyimak suara cakapan seseorang dan mengembangkan kemampuan bicaranya; (2) Tuli (*deaf*) adalah mereka yang pendengarannya sudah tidak dapat digunakan sebagai sarana utama guna mengembangkan kemampuan bicara, namun masih dapat difungsikan sebagai suplemen pada penglihatan dan perabaan; (3) Tuli total (*totally deaf*) adalah mereka yang sudah sama sekali tidak memiliki pendengaran sehingga tidak dapat digunakan untuk menyimak/mempresesikan dan mengembangkan bicara.

Berbagai batasan telah dikemukakan oleh para ahli tentang pengertian tunarungu atau dalam bahasa asing “hearing impairment” yang meliputi the deaf(tuli) dan hard of Hearing (kurang dengar), diantaranya menurut Daniel F. Hallahan dan James Kauffman (dalam Tati Hernawati 1996: 26).

*Hearing impairment A generic term indicating a hearing a hearing disability that may range in severity from mild to profound it includes the subsets of deaf and hard of hearing.*

*A deaf person is one whose hearing disability precludes successful processing of linguistic information through audition, with or without a hearing aid and A hard of hearing is one who generally with use of hearing aid, has residual hearing sufficient to enable successful processing of linguistic information through audition.*

Tunarungu adalah suatu istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar, yang meliputi keseluruhan kesulitan mendengar dari yang ringan sampai yang berat, digolongkan ke dalam bagian tuli dan kurang dengar. Orang tuli adalah seseorang yang kehilangan kemampuan mendengar sehingga menghambat proses informasi bahasa melalui pendengaran, baik memakai ataupun tidak memakai alat bantu mendengar. Sedangkan seseorang yang kurang dengar adalah seseorang yang biasanya

dengan menggunakan alat bantu mendengar, sisa pendengarannya cukup memungkinkan keberhasilan proses informasi bahasa melalui pendengaran.

Tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indra pendengarannya. Ditambahkan lagi bahwa anak tunarungu adalah yang kehilangan pendengaran baik sebagian (*hard of hearing*) maupun seluruhnya (*deaf*) yang menyebabkan pendengaran dari alam sekitar diperoleh dari indera penglihatan (Sutjihati 1996: 74). Sistem pendengaran manusia secara anatomis terdiri dari tiga bagian penting yaitu telinga bagian luar, telinga bagian tengah dan telinga bagian dalam. Struktur telinga luar meliputi liang telinga yang memiliki panjang kurang lebih 2,5 cm dan daun telinga (*auricula*). Struktur telinga bagian tengah meliputi gendang pendengaran (*eardrum*), tulang pendengaran (*malleus, incus, stapes*) rongga telinga tengah (*cavum tympani*) dan serambi (*vestibule*). Struktur telinga bagian dalam susunannya meliputi saluran gelung setengah lingkaran (*canalis semi circularis*) serta rumah siput (*cochlea*) (Efendi 2005: 56).

Menurut Mardiaty Busono (1993: 49) anak tunarungu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Motorik baik demikian pula koordinasi motorik, Jika ketulian disebabkan terutama karena telinga bagian dalam pada alat keseimbangan maka keseimbangan sedikit terganggu. Cara berjalan kaku dan agak membungkuk; (2) Gerakan matanya cepat, agak beringas. Hal tersebut menunjukkan bahwa ia ingin menangkap keadaan yang ada disekitarnya; (3) Gerakan kaki dan tangannya sangat cepat dan lincah. Hal tersebut tampak dalam mengadakan komunikasi



dengan gerakan isyarat dengan teman-temannya atau dengan orang lain disekitarnya.

## **2.6 Kajian Pustaka**

Sebelum penelitian tentang proses pembelajaran seni tari pada anak tunarungu di SLB Negeri Semarang dilakukan, peneliti mengkaji penelitian terdahulu, sehingga peneliti dapat menentukan sudut pandang yang berbeda dari penelitian sebelumnya, serta digunakan sebagai acuan dan referensi antara lain :

Ririn Linawati (Skripsi UNNES 2013) judul penelitian Penerapan Metode Mathernal Reflektif Dalam Pembelajaran Berbahasa Pada Anak Tunarungu Kelas Persiapan Di SLB Negeri Semarang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode mathernal reflektif dalam pembelajaran berbahasa pada anak tunarungu kelas persiapan di SLB Negeri Semarang. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran berbahasa pada anak tunarungu meningkat dan memperkaya kemampuan berbahasa.

Perbedaan penelitian penerapan metode mathernal reflektif dalam pembelajaran berbahasa pada anak tunarungu kelas persiapan di SLB Negeri Semarang dengan penelitian proses pembelajaran seni tari pada anak tunarungu di SLB Negeri Semarang yaitu peneliti ini membahas tentang pembelajaran berbahasa pada anak tunarungu dan hanya pada kelas persiapan saja, sedangkan penelitian proses pembelajaran seni tari pada anak tunarungu di SLB Negeri Semarang membahas tentang pembelajaran seni tari pada anak tunarungu serta seluruh kelas tunarungu sebagai sasaran penelitian. Hubungan kedua peneliti

adalah sama-sama membahas proses pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus (Tunarungu).

Rakanita Dyah Ayu K (Skripsi UNNES 2012) dengan judul Proses Pembelajaran Seni Tari Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 1 Batangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. Penelitian ini membahas tentang proses pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Batangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.

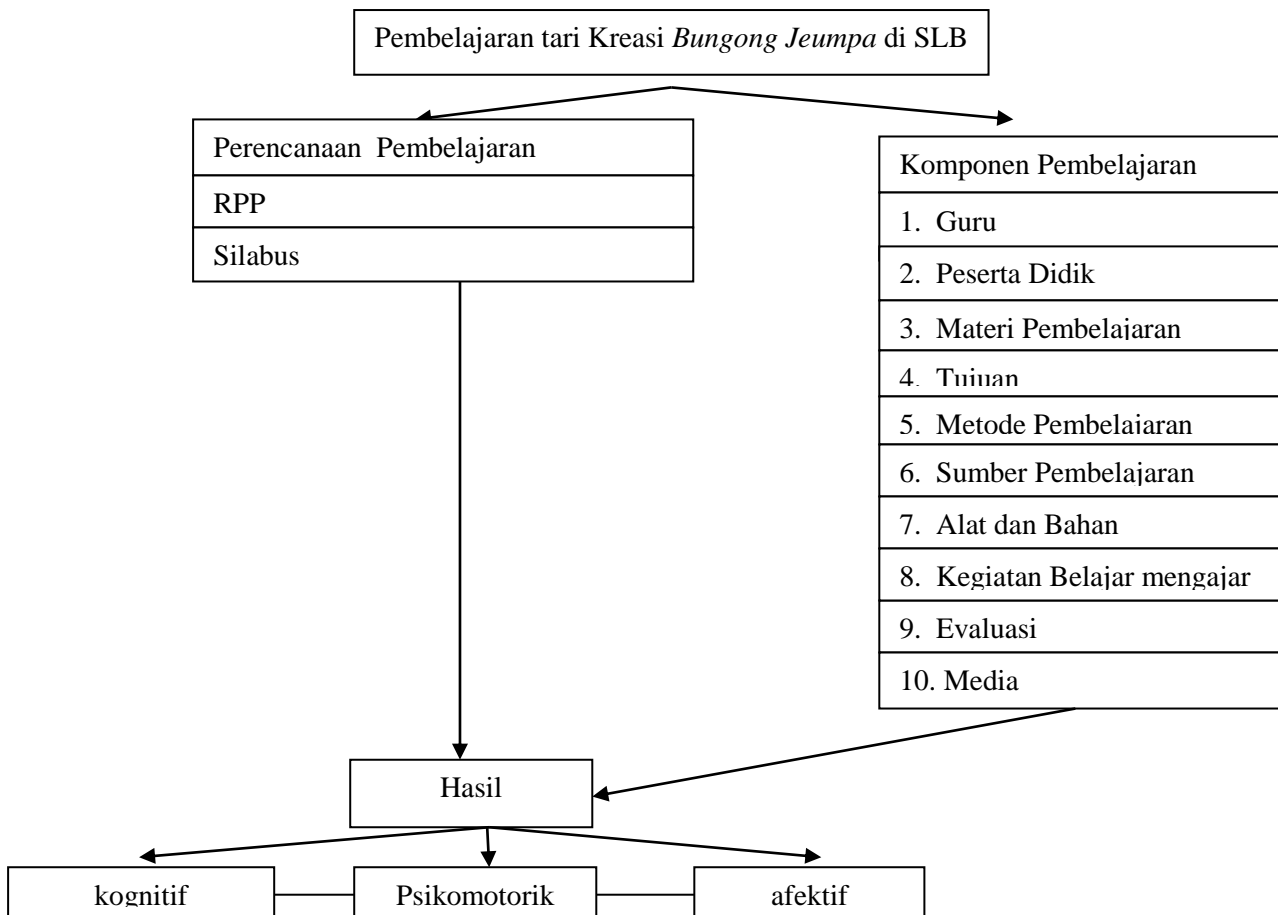
Perbedaan penelitian proses pembelajaran seni tari dalam mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Batangan dengan proses pembelajaran seni tari pada anak tunarungu di SLB Negeri Semarang yaitu peneliti membahas tentang proses pembelajaran seni tari pada siswa normal Tingkat SMP, sedangkan penelitian proses pembelajaran seni tari pada anak tunarungu di SLB Negeri Semarang membahas tentang proses pembelajaran seni tari pada siswa yang berkebutuhan khusus di SLB. Hubungan kedua peneliti adalah sama-sama membahas proses pembelajaran seni tari.

Eni Kartika Ekasari (Skripsi UNNES 2013) dengan judul Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMP Negeri 5 Pekalongan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 5 Pekalongan. Hasil penelitian ini adalah dengan adanya media audio visual disaat pembelajaran seni tari siswa dapat terdorong untuk belajar efektif dalam suasana yang menyenangkan.

Perbedaan penelitian pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran seni tari di SMP 5 Pekalongan dengan proses pembelajaran seni tari yaitu peneliti lebih fokus terhadap pemanfaatan media audio visualnya saat pembelajaran seni tari dan pembelajaran ditujukan pada siswa SMP. Sedangkan penelitian proses pembelajaran seni tari pada anak tunarungu di SLB Negeri Semarang yaitu membahas tentang bagaimana proses pembelajaran seni tari pada siswa tunarungu di SLB. Hubungan kedua peneliti sama-sama membahas pembelajaran seni tari.

## **2.7 Kerangka Berfikir**

Penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran seni tari pada anak tunarungu di SLB Negeri Semarang. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini merupakan penjelasan tentang proses pembelajaran tari *Bungong Jeumpa* pada anak tunarungu di SLB Negeri Semarang. Proses Pembelajaran Tari *Bungong Jeumpa* Pada Anak Tuna Rungu di SLB Negeri Semarang



Gambar 1. Kerangka Berfikir  
(Sumber: Yusnita 2014)

Pembelajaran tari *Bungong Jeumpa* melalui proses kegiatan belajar mengajar dilihat pada komponen-komponen pembelajaran yaitu guru, peserta didik, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, sumber pembelajaran dan evaluasi. Adapun komponen pendukung yaitu media pembelajaran, sehingga keduanya ini mempunyai satu tujuan pada proses pembelajaran seni tari yang bisa menghasilkan sisi kognitif, psikomotorik dan afektif.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmiah. Penelitian yang dipakai menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang dalam bahasanya dan peristilahnya (Kirk dan Miller dalam Moleong 2012: 2). Penelitian kualitatif menggunakan ciri penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Moleong 2012: 11).

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan pada metode kualitatif, mengadakan, menganalisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua pihak yaitu peneliti dan subjek penelitiannya (Moleong 2012 : 27). Penelitian seni, sebagaimana juga penelitian kualitatif, dilakukan melalui keterlibatan didalam lapangan atau situasi kehidupan nyata secara mendalam dan/ atau yang

memerlukan waktu yang panjang. Peneliti seni harus mampu merasakan denyut dan getar-getar seni yang dikajinya, dia tidak sekedar mengamatinya dengan cara melihat dan mendengar saja. Dalam hal ini menjadi penting bagi peneliti untuk terlibat penuh dalam situasi kehidupan seni, yaitu situasi yang berlangsung secara normal, hal-hal yang biasa dilakukan, suasana yang mencerminkan kehidupan sehari-hari individu-individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi (Rohidi 2011: 48).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, yaitu untuk menggambarkan suasana belajar mengajar dalam kelas (Sanjaya 2012: 48). Fenomenologi diartikan sebagai (1) pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal; (2) suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang (Husserl dalam Moleong 2012: 15). Fenomenologi kadang-kadang digunakan sebagai perspektif filosofi dan juga digunakan sebagai pendekatan dalam metode kualitatif. Fenomenologi memiliki riwayat yang cukup panjang dalam penelitian sosial. Fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Dalam hal ini, para fenomenologis ingin memahami bagaimana dunia muncul kepada orang lain (Moleong 2012: 15).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi dengan objek penelitian adalah Pembelajaran tari kreasi *Bungong Jeumpa*. Sifat kualitatif penelitian mengarah pada mutu dan kedalaman uraian,

yakni pembahasan tentang pembelajaran tari kreasi *Bungong Jeumpa* di SLB Negeri Semarang.

## **3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian mengambil lokasi di SLB Negeri Semarang yang berlokasi di Jalan Elang Raya No.2 Mangunsari Kecamatan Tembalang Kota Semarang karena ada mata pelajaran seni tari. Data yang diperoleh peneliti adalah dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **3.2.2 Sasaran Penelitian**

Setiap penelitian mempunyai objek yang menjadi sasaran penelitian. Sasaran penelitian dalam penelitian ini adalah pembelajaran tari kreasi *Bungong Jeumpa* di SLB Negeri Semarang dimana peneliti memfokuskan penelitian kepada siswa tunarungu di SLB Negeri Semarang.

### **3.2.3 Sumber Data**

Sumber data atau informasi diperlukan sumber data atau informasi yang terdiri dari narasumber yang dipandang memiliki pengetahuan atau wawasan yang memadai tentang informasi yang diperlukan. Ada dua sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang dimaksud adalah guru pengampu mata pelajaran seni tari, sedangkan sumber data sekunder adalah suatu sumber yang mendukung dalam penelitian seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan TU beserta guru yang lain.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi,

#### **3.3.1 Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sayodih 2005:220). Teknik ini diamati langsung di lokasi penelitian tentang fenomena-fenomena yang terjadi dan berkaitan dengan judul skripsi. Observasi adalah kegiatan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian suatu objek yang menggunakan seluruh alat indera yang dapat dilakukan melalui indera penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Arikunto 2014: 199).

Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam terperinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Metode dalam penelitian seni dilaksanakan untuk memperoleh data tentang karya seni dalam suatu kegiatan dan situasi yang relevan dengan masalah penelitian (Rohidi 2011: 182). Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi mengenai kondisi umum SLB Negeri Semarang yang terdiri dari : prasarana, kondisi fisik, keadaan guru, keadaan siswa, proses pembelajaran seni tari, dan media pembelajaran seni tari dengan menggunakan kamera digital.



### 3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaannya (Moleong 2002:135). Wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan teknik wawancara tokoh yaitu sebuah tindakan wawancara khusus yang memfokuskan pada tipe informan khusus. Tokoh yang dianggap sebagai orang yang berpengaruh, terkemuka, dan mengetahui banyak hal tentang sebuah organisasi atau komunitas (Rohidi 2011: 212). Seperti wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru seni tari dan wawancara dengan staf TU. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran tari kreasi *Bungong Jeumpa* di SLB Negeri Semarang.

Wawancara yang dilakukan peneliti terdiri dari : 1) Wawancara dengan bapak kepala sekolah mengenai proses pembelajaran seni tari. 2) Wawancara dengan kepala TU yang diminta informasinya tentang sejarah SLB Negeri Semarang dan data tentang jumlah guru dan peserta didik. 3) Wawancara dengan guru seni tari tentang proses pembelajaran seni tari, metode yang digunakan, langkah-langkah dalam memberikan materi, prestasi peserta didik yang dicapai dan kendala pada saat memberikan materi.

### 3.3.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Data dokumentasi dapat direkam melalui berbagai cara. Informasi yang ada didalamnya antara lain direkam dengan cara

ditulis kembali, difotokopi, dipotret kembali, dilakar atau digambar, dicetak ulang dengan penapisan, direkam secara audio jika berkaitan dengan bunyi atau suara, atau diproses melalui teknologi video yang berkaitan dengan data bergerak atau kinetic (Rohidi 2011: 207). Sumber dokumentasi yang berasal dari guru seni tari yaitu prestasi siswa yang diraih. Peneliti juga menggunakan kamera untuk mengambil gambar-gambar yang berkaitan dengan proses pembelajaran seni tari di SLB Negeri Semarang.

#### Matrik Pengumpulan Data

Konsep/ Teori	Data yang dikumpulkan	Teknik pengumpulan data		
		Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1. Silabus	Catatan silabus atau data tentang silabus	Mengamati silabus	Wawancara dengan guru mengenai silabus	Catatan silabus
2.RPP	Catatan RPP atau data tentang RPP	Mengamati RPP yang sudah ada	Wawancara dengan guru mengenai RPP	Catatan RPP
3. Guru	Mengenai silabus, RPP, kegiatan belajar mengajar	Mengamati guru saat proses belajarmengajar berlangsung	Wawancara kepada guru tentang proses pembelajaran seni tari	Catatan tentang data guru dan dokumentasi guru
4. Peserta didik	Data mengenai siswa yang diperoleh melalui hasil	Mengamati siswa pada saat pembelajaran seni tari	Wawancara dengan guru	Dokumentasi sekolah

	dari observasi	berlangsung		
5. Materi Pembelajaran	Catatan materi yang akan diajarkan	Mengamati materi pembelajaran yang akan diajarkan	Wawancara dengan guru	Catatan guru beserta materi pembelajaran
6. Tujuan	Tujuan yang dicapai dalam proses pembelajaran	Mengamati tujuan pembelajaran	Wawancara dengan guru mengenai	Catatan guru mengenai tujuan pembelajaran
7. Media Pembelajaran	Menggunakan media visual, seperti video pementasan yang mendukung proses pembelajaran	Mengamati tentang media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran	media atau alat apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran	Catatan tentang media atau alat yang digunakan beserta foto
8. Metode pembelajaran	Metode menggunakan strategi dengan member kode-kode atau isyarat kepada siswa	Mengamati mengenai kode-kode atau isyarat yang digunakan guru dalam mengajar	Wawancara dengan guru	Berupa foto-foto pada saat guru memberikan kode-kode
9. Kegiatan Belajar Mengajar	Inti dari proses pembelajaran yaitu Kegiatan belajar mengajar	Mengamati kegiatan belajar mengajar	Wawancara dengan guru bagaimana kegiatan belajar mengajar di SLB	Foto-foto pada saat kegiatan belajar mengajar
10. Alat Bahan pelajaran	Alat dan bahan yang menguatkan	Mengamati alat dan bahan yang	Wawancara dengan guru alat dan bahan	Mendokumentasikan alat dan bahan

	proses pembelajaran	sudah ada	apa saja yang digunakan pada proses kegiatan belajar mengajar	pelajaran
11. Sumber belajar	Sumber sumber yang menguatkan proses belajar mengajar	Mengamati sumber yang sudah ada	Wawancara dengan guru mengenai dari mana saja sumber belajar yang digunakan	Catatan sumber belajar
12. Evaluasi	Hasil dari pelaksanaan belajar mengajar	Mengamati catatan dan materi yang sudah ada	Wawancara dengan guru mengenai evaluasi proses pembelajaran	Catatan beserta foto-foto hasil evaluasi

Tabel Matrik Pengumpulan Data

(Sumber: Yusnita 2014)

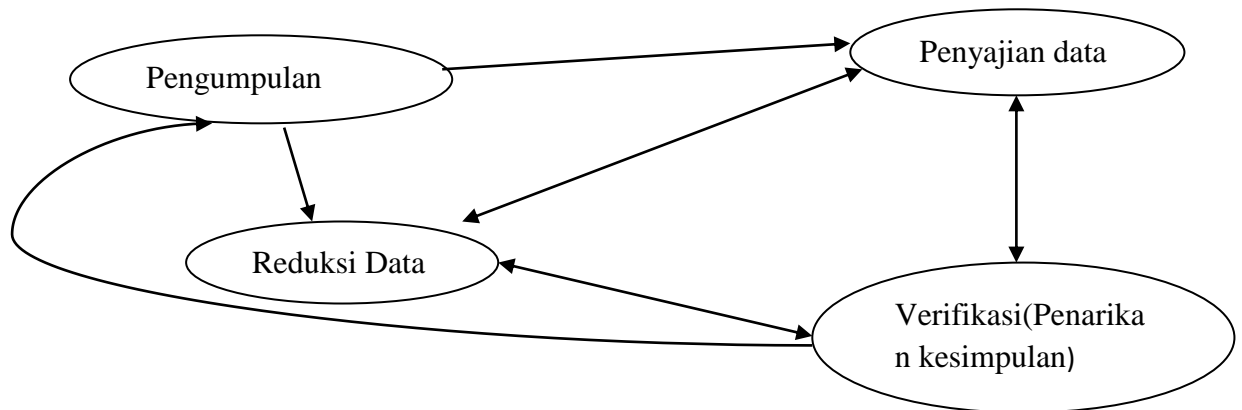
### 3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain (Muhadjir 1999: 17).

Data yang diperoleh penulis dalam penelitian bersifat kualitatif, sehingga analisis data yang digunakan sesuai dengan data kualitatif yaitu analisis kualitatif. Proses analisis data dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah diperoleh dari penelitian di lapangan yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya (Moleong 2012: 247).

Langkah-langkah analisis data dilakukan secara sistematis dan serempak, melalui proses pengumpulan data, mereduksi, mengklasifikasi, mendiskripsikan dan menyajikan semua informasi yang secara efektif telah terkumpul. Proses pengumpulan data dan menyeleksi data yang diperoleh, selanjutnya menyederhanakan data dengan cara mengurangi atau membuang yang tidak perlu kemudian mengelompokannya secara terpisah sesuai bentuk dan jenisnya. Analisis data menggunakan triangulasi yaitu mereduksi dan menyajikan data serta menarik kesimpulan secara selektif yang telah terkumpul (Miles dan Huberman 1993: 92).

### Komponen-komponen Analisis Data : Model Interaktif oleh Miles dan Huberman



(Sumber: Miles dan Huberman 2011: 337)

Secara rinci hal-hal dalam proses analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 3.4.1 Pengumpulan Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung mulai dari observasi di SLB Negeri Semarang, kemudian mendokumentasikan mengenai denah serta foto-foto yang berhubungan dengan proses pembelajaran seni tari di SLB Negeri Semarang. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

#### 3.4.2 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak meliputi persiapan yaitu silabus dan RPP, kemudian pelaksanaan (1) guru (2) siswa (3)

materi pembelajaran (4) tujuan (5) media pembelajaran (6) metode pembelajaran (7) kegiatan belajar mengajar (8) alat dan bahan (9) sumber belajar (10) evaluasi. Untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, kemudian dianalisis. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang diperoleh peneliti di SLB Negeri Semarang yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

#### 3.4.3 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data sesuai kelompok meliputi persiapan dan pelaksanaan. Pada kelompok persiapan yaitu silabus dan RPP. Kelompok pelaksanaan yaitu (1) guru (2) siswa (3) materi pembelajaran (4) tujuan (5) media pembelajaran (6) metode pembelajaran (7) kegiatan belajar mengajar (8) alat dan bahan (9) sumber belajar (10) evaluasi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (Sugiyono 2011: 338) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” (bentuk yang paling menampilkan data untuk penelitian kualitatif yang sudah lalu telah menjadi teks naratif). Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Pada penelitian di SLB Negeri Semarang penyajian data menggunakan uraian singkat agar memudahkan untuk dipahami.

#### 3.4.4 Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### 3.5 Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan suatu strategi yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data atau dokumen yang dapat atau diperoleh dari penelitian, supaya hasil upaya penelitiannya benar-bener dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi (Moleong 2012: 171).

Suatu penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai suatu penelitian ilmiah atau terdisiplin, jika data atau dokumen yang didapat atau diperoleh harus sudah diperiksa keabsahannya. Kriteria penelitian proses pembelajaran seni tari yang dapat digunakan dalam teknik keabsahan data adalah dengan menggunakan pengecekan kecukupan referensi atau kriteria kepastian yaitu memasukan arsip beberapa data yang dikumpulkan selama penelitian untuk kemudian digunakan sebagai bahan referensi melawan kesimpulan yang didasarkan pada analisis data dapat diperiksa kecukupannya (Moleong 2012: 325).

Teknik keabsahan data adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu (Moleong 2012:324). Pemeriksaan data dapat



dilakukan dengan beberapa cara diantaranya dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah cara terbaik dalam menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Penelitian ini dalam uji kredibilitas menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi meliputi 3 unsur penting dalam mendukung keabsahan data yang diperlukan yaitu sumber, metode dan teori.

#### 3.4.1 Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton dalam Moleong 2012: 330). Pengecekan balik derajat kepercayaan dapat dilakukan dengan tiga acara. Pertama membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Kedua, membandingkan apa yang dikatakan pada waktu wawancara dengan apa yang dilakukan dengan pengamatan. Ketiga, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen. Langkah-langkah peneliti dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut:

Peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara mencocokkan hasil wawancara dengan Guru Seni Tari dengan wawancara Kepala Sekolah , wawancara bapak Kepala Sekolah dengan Karyawan Tata Usaha, wawancara dengan Guru Seni Tari dengan Karyawan Tata Usaha dengan pengamatan yang dilakukan peneliti di SLB Negeri Semarang. Data peneliti diperkuat dengan lampiran-lampiran yang diperoleh dari sekolah.

### 3.4.2 Metode

Penggunaan metode dalam teknik triangulasi adalah sebagai pengecekan derajat dan kepercayaan penemuan hasil penellitian dengan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Moleong 2012: 197). Setelah data diperoleh dari beberapa sumber informan maka peneliti melakukan pengecekan data tersebut dengan beberapa sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dengan metode yang sama. Hal ini dilakukan karena sumber informan tidak hanya satu orang. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sama kepada beberapa narasumber, yaitu bapak kepala sekolah, guru seni tari dan karyawan tata usaha sehingga hasil wawancara dapat diperoleh data yang benar.

### 3.4.3 Teori

Penggunaan teori dalam teknik triangulasi berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori (Lincon dan Guba dalam Moleong 2012: 331). Peneliti dalam penelitian pada pembelajaran tari *Bungong jeumpa* di SLB Negeri Semarang ini menggunakan beberapa sumber buku sebagai acuan teori (referensi) seperti buku Tunarungu, buku anak berkebutuhan khusus dan buku belajar memahami bahasa isyarat, sehingga peneliti bisa membandingkan antara satu teori dengan teori yang lain sekaligus memperbanyak wawasan sebagai factor pendukung dalam menyelesaikan skripsi. Setelah mengetahui dan memahami antara teori satu dengan teori yang lain maka langkah selanjutnya adalah peneliti menarik kesimpulan.

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Pembelajaran tari *Bungong Jeumpa* pada anak tunarungu di SLB Negeri Semarang adalah penelitian yang menfokuskan pada pembelajaran tari yang dilakukan guru dan siswa tunarungu. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pada pembelajaran tari *Bungong Jeumpa* ada tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap penyajian dan tahap penutup. Pada tahap pendahuluan berisi motivasi dan apresiasi dari guru untuk para siswa, pada tahap penyajian berisi penambahan materi dan mengulang materi dari awal sampai terakhir diajarkan dan pada proses penutup yang berisi kesimpulan dan evaluasi. Pembelajaran seni tari untuk anak tunarungu dilaksanakan untuk merangsang kemampuan ketunaan para siswa dengan panduan kurikulum 2013, pembelajaran seni tari dibantu dengan alat pendengar yang terletak pada telinga para siswa agar dapat menerima getaran-getaran suara. Pada pembelajaran guru di harapkan harus ekstra sabar dalam mengajar, karena cara mengajarkan siswa tunarungu berbeda dengan siswa normal pada umumnya.

Hasil dari pembelajaran tari *Bungong Jeumpa* ini berisi beberapa aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Pada aspek kognitif mengarah pada bagaimana siswa dalam menghafal, sedangkan aspek afektif mengarah pada bagaimana siswa menerima atau merespon materi yang diberikan dan aspek psikomotorik mengarah pada kemampuan dan bagaimana para siswa meniru gerakan dalam menari. Pada hasil pembelajaran tari *Bungong Jeumpa* para

siswa mengalami peningkatan dalam setiap pertemuan pada aspek kognitif, aspek afektif maupun psikomotorik. Itu semua karena kesabaran dan keuletan guru seni tari beserta dua guru pendamping yang ingin sekali para siswa dapat menari dengan bagus.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pembelajaran tari *Bungong Jeumpa* di SLB Negeri Semarang. Peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi guru seni tari SLB Negeri Semarang agar dapat meningkatkan kualitas pada proses pembelajaran seni tari pada anak tunarungu dan lebih banyak memberikan motivasi pada siswa tunarungu agar para siswa senang mengikuti pelajaran seni tari. (2) Bagi SLB Negeri Semarang agar dapat menambah guru mata pelajaran seni tari untuk membantu dan mendukung pelaksanaan seni tari untuk siswa berkebutuhan khusus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, Rosyid.1998. *Pendidikan Kesenian*.Jakarta :Dinas P dan K, C.V Angkasa.
- Akbar, Reni Hawadi. 2001. *Psikologi perkembangan Anak Mengenai Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Grafindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmawi, Zainul dan Noehhi Nasoetion. 2001. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: PAU-PPAI DIKTI Depdiknas.
- Azhar, Arsyad. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda.
- Budhi, Emha. 2013. *Seni Budaya Buku Guru/ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Bunawan, Leni.1997. *Komunikasi Total*. Jakarta: Depdikbud.
- Bloom, B.S.et.al. 1981. *Evaluation To Improve Learning*. New York: MC Graw – Hill
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineke Ilmu.
- Effendi, Mohammad. 2005. *Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ekasari, Eni Kartika. 2013. *Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 5 Pekalongan*. Skripsi. UNNES.
- Ganti, Depart. 2006. *Pokok-pokok Elektronika*. Bandung : M25 Anggota IKAPI.
- Hadikusuma, Kunaryo dkk. 1999. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Proses belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Hernawati, Tati. 1996. Pengembangan Kemampuan Berbahasa dan Berbicara Anak Tunarungu. *JASSI\_anakku*. Vol. 7(1).101-110.
- Jazuli, Muhammad. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. IKIP Semarang Press.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: Unnes Press.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Paradigma Konstektual Pendidikan Seni*. Semarang: Unesa Univercity Press.
- Kusnadi. 2009. *Penunjang Pembelajaran Seni Tari untuk SMP dan MTs*. Solo:PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Kustawan, Dedy. 2013. *Mengenal Pendidikan Khusus & Pendidikan Layanan Khusus Serta Implementasinya*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Linawati, Ririn. 2013. Penerapan Metode Mathernal Reflektif Dalam Pembelajaran Berbahasa Pada Anak Tunarungu Kelas Persiapan Di SLB Negeri Semarang. *Skripsi*. UNNES.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardiati, Busono. 1993. *Diagnosis dalam Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Moleong, J. Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhajir. 1999. *Prosedur Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Pemendiknas nomor 1 tahun 2008 Tentang Standar Proses Pendidikan Khusus Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita, Tunadaksa, dan Tunalaras*. 2013. Jakarta: Diperbanyak oleh PT Luxima Metro Wijaya.
- Rahadi, Aristo. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Rakanita, Dyah Ayu. 2012. Proses Pembelajaran Seni Tari dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 1 Batangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. *Skripsi*. UNNES.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 1993. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Sadiman, Arif. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda

- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung:ALFABETA.
- Sanjaya, Wina.2002. *Jenis Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media group.
- Sayodih, Nana. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rodaskarya.
- Semiawan, C. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta
- Soedarsono. 1996. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian.
- Sudjana.N. 2001. *Teori Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Sudjana, N dan A. Rivai. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sugandi, Achmad, dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang:UPT MKK UNNES.
- Sugandi. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES Press.
- Sugiyarto.1992. *Pendidikan Seni Tari untuk SLTP Kelas I*. Semarang: Media Wiyata.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumandiyo, Hadi. 1999. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Sosiologi Tari*.Yogyakarta: Pedagogia.
- Sungkowo, Sutopo. *Seni Tari Sebagai Muatan Lokal:Sebuah Alternatif. Harmonia*.Vol.V No.1 Januari-April 2004.
- Suparman, Atwi. 2012. *Desain Instruksional Modern: Paduan Para Pengajar dan Inovator*. Jakarta: Erlangga.

- Suparno. 2001. *Pendidikan Anak Tunarungu (Pendekatan Orthodidaktik)*. Yogyakarta: Diklat Kuliah.
- Suratmi. 2007. *Metode Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Menengah Pertama I Boyolali. Skripsi Sarjana Pendidikan Senitari UNNES*.
- Sutikno, Sobry . 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Sutjihati, Sumantri. 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Syafii, Djatmiko, dkk. 2003. *Materi dan Pembelajaran Kertanges*. Pusat Penerbit UT.
- Tim MKDK IKIP Semarang. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Tim Penyusun. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Udin, S. 1997. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2013. Jakarta: Diperbanyak oleh PT Luxima Metro Media.
- Uno, Hamzah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jogja: Cipta Media



## INSTRUMEN PENELITIAN

### A. Panduan Observasi

1. Bagaimana kondisi fisik bangunan di SLB Negeri Semarang?
2. Bagaimana proses pembelajaran tari di SLB Negeri Semarang?
3. Bagaimana sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar seni tari di SLB Negeri Semarang?

### B. Panduan Wawancara

Wawancara kepada Kepala Sekolah

1. Tahun berapa SLB Negeri Semarang dibangun?
2. Bagaimana sejarah SLB Negeri Semarang?
3. Apakah di SLB Negeri Semarang memiliki tujuan khusus untuk pembelajaran seni tari?
4. Apakah guru seni tari di SLB Negeri Semarang memiliki latar belakang dan wewenang sebagai guru bidang seni tari?
5. Bagaimana metode yang digunakan guru seni tari dalam mengajar?

Wawancara kepada guru bidang seni tari

1. Apa latar belakang pendidikan ibu?
2. Berapa lama ibu sudah mengajar di SLB Negeri Semarang?
3. Teknik mengajar apa yang ibu gunakan?
4. Metode apa yang digunakan ibu dalam pembelajaran seni tari?
5. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran seni tari?
6. Bagaimana cara ibu memberikan motivasi kepada siswa yang merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran seni tari?
7. Bagaimana sikap ibu menanggapi siswa yang acuh tak acuh dalam proses pembelajaran seni tari?
8. Bagaimana ibu dalam mengevaluasi kepada siswa ?
9. Sarana prasarana apa saja yang dimiliki sekolah untuk pelajaran seni tari?

**BIODATA SISWA**

1. Nama : Damasus Abbi Tirta  
Tempat/tanggal lahir : Semarang, 28 April 2006  
Agama : Islam  
Ketunaan : Tunarungu sejak lahir  
Alamat : Jalan Keruing raya no.7 Rt 006/017 Srandol  
Wetan, Banyumanik, Semarang
2. Nama : Krisna Maulana Firmansyah  
Tempat/tanggal lahir : Semarang, 11 September 2005  
Agama : Islam  
Ketunaan : Tunarungu sejak lahir  
Alamat : Pedurungan, Semarang
3. Nama : M. Farras Hakim  
Tempat/tanggal lahir : Semarang, 12 April 2006  
Agama : Islam  
Ketunaan : Tunarungu sejak lahir  
Alamat : Sendang Mulyo, Semarang
4. Nama : Zufar  
Tempat/tanggal lahir : Semarang, 5 Februari 2005  
Agama : Islam  
Ketunaan : Tunarungu sejak lahir

- Alamat : Griya Mulya Indah B/28 Rt 11/19, Tembalang,  
Semarang
5. Nama : Bagus Lintang Satrio
- Tempat/tanggal lahir : Semarang, 9 Januari 2005
- Agama : Islam
- Ketunaan : Tunarungu sejak lahir
- Alamat : Tlogo Mulyo Rt 04/04 Pedurungan, Semarang
6. Nama : Rizqi Savero Isnur Hanif
- Tempat/tanggal lahir : Semarang, 11 September 2006
- Agama : Islam
- Ketunaan : Tunarungu sejak lahir
- Alamat : Jalan watu lawang timur II no.18 Rt 05/08,  
Semarang
7. Nama : Dimas Arif Darmawan
- Tempat/tanggal lahir : Demak, 15 Maret 2006
- Agama : Islam
- Ketunaan : Tunarungu sejak lahir
- Alamat : Tlogo Rt 01/08 Mranggen, Demak
8. Nama : Fauzan Pratama Putra
- Tempat/tanggal lahir : Semarang, 6 Januari 2006
- Agama : Islam
- Ketunaan : Tunarungu sejak lahir

Alamat : Lempong sari 1/B 96 Lempong sari, Gajah  
Mungkur, Semarang

9. Nama : Yosua Satria Herlambang

Tempat/tanggal lahir : Semarang, 16 Mei 2006

Agama : Kristen

Ketunaan : Tunarungu sejak lahir

Alamat : Jalan Ulin Utara 3/ 354 Banyumanik, Semarang

10. Nama : Muhammad Gerald Abel Siswanto

Tempat/tanggal lahir : Semarang, 15 Juli 2006

Agama : Islam

Ketunaan : Tunarungu sejak lahir

Alamat : Rogojembangan Rt 07/ 05 Tembalang, Semarang

**Tabel 4.1 Daftar Guru dan Karyawan SLB Negeri Semarang**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Gelar</b>
1	Aan Suryanti	S.Pd
2	Abadi Artiningsih	S.Pd
3	Achmad	S.Pd
4	Affendy	S.Pd
5	Agus Wibowo	S.Pd
6	Ahmad Hasyim	S.Pd
7	Alva Meiyani Sumiaji	S.Pd
8	Amanto	S.T
9	Ana Setyaningsih	S.Pd
10	Ani Kusumawati	S.Pd
11	Anik Budiyantri	S.Pd
12	Anik Mardiyatun	S.Pd
13	Arena Peristiwani	S.Pd
14	Ari Mursita Nugroho	
15	Aris Wibowo	S.Pd
16	Ariyadi Yuli Kristiawan	S.Pd
17	Arya Aryani	
18	Asih Winarti	S.Pd
19	Aswin Fatoni	S.Pd
20	Bagus Ari Bowo	S.Pd
21	Bambang Basuki	S.Pd
22	Bambang Dwijo Santoso	S.Pd
23	Basuki Wibowo	S.Pd
24	Bintoro	
25	Cahyo Ardiyanto	S.Pd
26	Choirun Nisa	S.Pd
27	Ciptono	S.Pd
28	Danita Wulyaningtyas	S.Psi
29	Djoko Kastopo	S.Pd
30	Djumadi	M.Pd
31	Durotun Nafisah	S.Pd
32	Dwi Andi Rahmanto	
33	Dwi Febri Wahyuwidiarti	
34	Dwi Haryanti	S.Pd
35	Dwi Mujiyanto	
36	Edi Joko Harjanto	S.Pd
37	Eko Agus Guriyanto	M.Pd

38	Eko Sulistyanto	
39	Emy Yuniati	S.Pd
40	Erna Wijayanti	S.Pd
41	Evy Hardiani	
42	Fahma Elyana Kristianingsih	S.Pd
43	Fanie Dipa Pawakaningsih	M.Pd
44	Fenustin Oktolina	S.Ag
45	Fery Zulfa Wardhani	
46	Firman Rasmonohadi	S.Pd
47	Fitri Yamastutik	
48	Giyarno	S.Pd
49	Haqqien Mufty Mumpuni	
50	Harsono	
51	Haryanto	S.Pd
52	Heni Syahfitri	
53	Hermawan Ariyanto	
54	Heru Utomo	S.Pd
55	Himawan Tri Yudono	
56	Innik Haniati	S.Pd
57	Intihayah	S.Pd
58	Irma Malichati	S.Pd
59	Isdiana	S.T
60	Joko Warsito	S.Pd
61	Ken Chandrawati Kusumawardhani	S.Pd
62	Kristiyowati	S.Pd
63	Kuntjoro Hadi Witjaksono	S.Pd
64	Legimin	
65	Luthfia Chandra Dewi	S.Psi
66	Mangesti Astanning Ayu	S.Pd
67	Marlina Safitriyani	S.Pd
68	Martha Aryani Muji Lestari	S.Pd
69	Mevi Khalwah	
70	Mohamad Arief Priwijayanto	S.Pd
71	Nindi Nurdita Hapsari	S.Pd
72	Nofida Isnawati	S.Pd
73	Partini	
74	Petrus Pius P	
75	Prihartono	
76	Pudji Prijono	S.Pd
77	Purwi Wahyoto	S.Pd
78	R. Sukandono	M.M.

79	Rahayu	
80	Rahmawati	S.E.
81	Rebiman	S.Pd
82	Restu	S.Pd
83	Richa Sri Mariatin	S.Pd
84	Rini Ekayanti	S.Pd
85	Rudini Dharma Nusa Bakti	
86	Ruwi Suharyono	S.Pd
87	S. Rusbiyanto	M.T
88	Salenah	
89	Santoso	
90	Sarimun	S.Pd
91	Sartono	S.Pd
92	Siti Anisah	
93	Siti Fadhilah Nur Hayati	S.Pd
94	Siti Makrifatun	
95	Siti Rachmawati	
96	Siti Zubaidah	S.Pd
97	Slamet Irawan	S.Pd
98	Sri Hartati	S.Pd
99	Sri Mulyati	
100	Sri Purwaningsih	S.Pd
101	Sri Purwanti	S.Pd
102	Sri Wahyuni	S.Pd
103	Sri Winarni	S.Pd
104	Sugiarto	S.Pd
105	Suhadi	S.Pd
106	Suhartatik	S.Pd
107	Suharto	S.Pd
108	Sukino	S.Pd
109	Sulisnuryati	S.Pd
110	Sunar	
111	Suryadi	
112	Sutanto	
113	Tahroji	S.Pd
114	Taslan	S.Pd
115	Taufik Hidayatulloh	S.Pd
116	Teguh Supriyanto	
117	Tonny Supartono	
118	Tuti Maryati	S.Pd
119	Umar	S.Ag

120	Umi Aimah	S.Pd
121	Upik Tri Mulyani	S.Pd
122	Wahyudin	M.Pd
123	Wulan Utami	S.Pd
124	Wulan Winarti	S.Pd
125	Yana Ekawati	S.Pd
126	Yani Saptiani	S.Pd
127	Yehuda Oktor	S.Pd
128	Yossie Rossalina	S.Pd

(Sumber: Arsip SLB Negeri Semarang 2013)





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon/Fax : (024) 8508010, email : fbs@unnes.ac.id  
Laman : http://fbs.unnes.ac.id

Nomor : 3776/U.S/37.1.2/11/2014

6 Oktober 2014

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. SLB Negeri Semarang  
 di Semarang

Dengan hormat, kami sampaikan halwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : Yusaita Ferawati  
 nim : 2501410528  
 jurusan : Sendratasik  
 jenjang program : S1  
 tahun akademik : 2014/2015  
 judul : Proses Pembelajaran Seni Tari pada Anak Tuna Rungu di SLB Negeri Semarang

akan mengadakan penelitian di SLB Negeri Semarang.

Waktu pelaksanaan : Oktober 2014 s.d selesai.

Kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang ditafsir.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.



Agus Nuryatin, M.Hum.  
 NIP. 1960080319890011001

Tembusan:

1. Ketjur. Sendratasik
2. Ybs.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
**DINAS PENDIDIKAN**  
 BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KHUSUS  
 SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI SEMARANG

Jl. Hang Raya No.7 Semarang 50272 Telp (024) 70781106 Fax (024) 76744385  
 Email: esdibem\_sos@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 000 / 029 / 11 / 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Ciptono  
 NIP : 19631111 198903 1 007  
 Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk. I / IV b  
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan :

Nama : Yusnita Ferawati  
 NIM : 02501410048  
 Jurusan : Sendratasik Seni Tari UNNES

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian di SLB Negeri Semarang dengan tema "*Proses Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Tunarungu di SLB Negeri Semarang*" dari tanggal 6 November s-d 27 Januari 2015.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang / 27 Januari 2015





133

**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Nomor: 1278/FBS/2014**

**Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)  
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES  
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 1 Januari 1970

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:  
Nama : Dra Ery Kusumastuti, M.Pd  
NIP : 196804101993032001  
Pangkat/Golongan : III/C  
Jabatan Akademik : Lektor  
Sebagai Pembimbing  
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :  
Nama : YUSNITA FERAWATI  
NIM : 2501410048  
Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik  
Topik : proses pembelajaran seni tari pada anak tunarungu di SLB Negeri Semarang
- KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan  
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Petinggal



DITETAPKAN DI : SEMARANG  
TANGGAL : 22 September 2014

UNNES  
2501410048

PM-03-AKD-24Rev. 09

Dra. Agus Nuryatin, M.Hum.  
NIP. 196008031989011001

---

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Satuan Pendidikan** : .....

**Kelas / Semester** : 3 / 2

**Tema / Topik** : Berperilaku Baik dalam Kehidupan Sehari-hari

**Minggu ke** : 1

**Semester** : 2 (satu)

**Alokasi Waktu** : 1 Hari

**A. KOMPETENSI INTI**

- Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya
- Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.
- Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

**B. KOMPETENSI DASAR**

**PPKn**

- Menceritakan makna simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila

**Bahasa Indonesia**

- Gemar menggali informasi melalui membaca dan mendengarkan dari sumber lain berdasarkan rasa ingin tahu

**Matematika**

- Mengamati dan menemukan sifat simetri bangun datar (melalui kegiatan menggunting dan melipat atau cara lainnya), simetri putar dan pencerminan menggunakan benda-benda konkrit

**Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan**

- Mengetahui penggunaan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat bagi kesehatan

- Mempraktikkan kombinasi pola gerak dasar lokomotor yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional

#### **Seni, Budaya, dan Prakarya**

- Seni budaya dan prakarya
- Mengidentifikasi gerak kuat dan lemah dalam tari dengan menggunakan musik sebagai iringan tari

### **C. INDIKATOR**

#### **PPKn**

- Menjelaskan makna simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila"
- Memberikan contoh sikap positif terhadap simbol-simbol dalam lambang Negara "Garuda Pancasila"
- Membiasakan bersikap positif terhadap simbol-simbol dalam lambang Negara "Garuda Pancasila"

#### **Bahasa Indonesia**

- Menulis pokok-pokok informasi yang diperoleh dengan tepat

#### **Matematika**

- Mengidentifikasi sifat simetri pada bangun datar dari benda-benda yang ada di sekitar
- Menentukan simetri lipat yang dimiliki oleh sebuah bangun datar
- Menentukan banyaknya simetri putar yang dimiliki sebuah bangun datar

#### **Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan**

- Menyebutkan cara menggunakan waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat bagi kesehatan.
- Bermain kombinasi gerak dasar jalan maju, mundur dan menyamping, dilakukan perorangan, berpasangan dan kelompok.
- Bermain kombinasi gerak dasar lari( gerakan tungkai, gerakan lengan posisi badan, pendaratan kaki dan pandangan) , dilakukan perorangan, berpasangan dan kelompok

#### **Seni, Budaya, dan Prakarya**

- Menunjukkan gerak-gerak kuat dalam tari
- Membedakan gerak-gerak lemah dalam tari
- Membedakan gerak kuat dan lemah yang sesuai dengan menggunakan musik sebagai iringan tari

### **D. TUJUAN**

- Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya

- 
- Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
  - Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
  - Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

## E. MATERI

### PPKn

- makna simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila"

### Bahasa Indonesia

- Menggali informasi melalui membaca dan mendengarkan dari sumber lain berdasarkan rasa ingin tahu

### Matematika

- Menggambar simetri lipat yang dimiliki oleh sebuah benda
- Menentukan banyaknya simetri lipat dan simetri putar yang dimiliki oleh sebuah bangun datar

### Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

- Menyebutkan pemanfaatan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat bagi kesehatan
- Mempraktikkan kombinasi gerak dasar jalan dan lari
- Memperagakan kombinasi gerak dasar jalan .
- Memperagakan kombinasi gerak dasar lari.

### Seni, Budaya, dan Prakarya

- Gerak kuat dan lemah dalam tari dengan menggunakan musik sebagai iringan tari kreasi B-S

## F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi Dan Ceramah

## G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li><input checked="" type="checkbox"/> Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang syair lagu, mengapa saling mengucapkan salam. Dan apa bedanya di kalau pagi</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> Meminta informasi dari siswa mengenai kegiatan piket yang telah dilaksanakan pada pagi hari dan bertanya tentang hubungan antara kebersihan kelas dengan kenyamanan kegiatan pembelajaran.</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan .</li> </ul>	10 menit
Inti	<p><b>PPKn</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input checked="" type="checkbox"/> Secara berkelompok mengamati gambar Garuda Pancasila yang dipajang di depan kelas. Selanjutnya diminta menyebutkan simbol sila yang terdapat pada gambar. Setiap kelompok diminta untuk menjelaskan satu gambar</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> mencari informasi tentang makna simbol-simbol Pancasila dalam Garuda Pancasila melalui berbagai sumber.</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> Setiap kelompok diminta untuk menceritakan makna dari simbol-simbol sila Pancasila dan kelompok lain membuat catatan serta menanggapi (bertanya dan memberikan penilaian)</li> </ul> <p><b>BHS. Indonesia</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input checked="" type="checkbox"/> Mencari informasi tentang berbagai perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri) dari berbagai sumber informasi melalui membaca di perpustakaan, mendengarkan radio, atau menonton televisi</li> </ul>	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li><input checked="" type="checkbox"/> Menulis pokok-pokok berbagai informasi yang dibaca, didengar, atau dilihat/ditonton</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> Mendiskusikan pokok-pokok informasi yang ditulis</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> Membuat ringkasan berbagai informasi yang dibaca, didengar atau dilihat/ditonton</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> Menyajikan ringkasan yang dibuat</li> </ul>	
	<p><b>Matematika</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input checked="" type="checkbox"/> Mengamati berbagai bangun datar dan menemukan ada beberapa bangun datar yang memiliki simetri lipat</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> Menemukan simetri lipat bangun datar melalui kegiatan menggunting dan melipata atau cara lainnya</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> Menggambar simetri lipat yang ditemukan dari hasil kegiatan menggunting dan melipat atau cara lainnya</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> Menemukan simetri putar yang dimiliki oleh sebuah bangun datar dengan cara memutar bangun datar dengan pusat titik tertentu sehingga bangun datar dapat menempati bingkainya kembali</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> Menentukan banyaknya simetri putar yang dimiliki oleh sebuah bangun datar</li> </ul>	
	<p><b>Penjasorkes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input checked="" type="checkbox"/> Menyebutkan pemanfaatan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat bagi kesehatan</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> Mempraktikkan kombinasi gerak dasar jalan dan lari</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> Memperagakan kombinasi gerak dasar jalan .</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> Memperagakan kombinasi gerak dasar lari</li> </ul>	
	<p><b>Seni Budaya dan Prakarya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input checked="" type="checkbox"/> Mempraktikkan gerak tari <i>Bungong Jeumpa</i> dilanjutkan dengan gerakan kedua hingga selesai</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> Mengulang tari kreasi <i>Bungong Jeumpa</i></li> </ul>	



Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>dari awal hingga akhir</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Memperagakan gerak tari krasi <i>Bungong Jeumpa</i> tanpa instruksi</p>	
	<p><b>Penilaian proses:</b></p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Mempraktikkan gerak tari <i>Bungong Jeumpa</i> dari gerakan pertama, dilanjutkan dengan gerakan kedua hingga selesai</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Mengulang tari kreasi <i>Bungong Jeumpa</i>, dari awal hingga akhir</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> Memperagakan gerak tari krasi <i>Bungong Jeumpa</i> tanpa instruksi</p>	
	<p><input checked="" type="checkbox"/> Gambar-gambar untuk Example non Example</p> <p>Kelompok gambar kebersihan kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar kegiatan menyapu kelas</li> <li>• Gambar kegiatan membersihkan debu</li> <li>• Gambar kegiatan menata buku</li> <li>• Membersihkan jendela kelas</li> </ul> <p>Kelompok gambar kebersihan rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar kegiatan menyapu rumah</li> <li>• Gambar kegiatan mengepel lantai</li> <li>• Gambar kegiatan menata tempat tidur</li> <li>• Gambar kegiatan membersihkan/menyapu kebun</li> </ul> <p>Kelompok gambar kebersihan lingkungan/kerja bakti kampung</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar kegiatan membersihkan selokan</li> <li>• Gambar kegiatan membersihkan sampah di jalanan</li> <li>• Gambar kegiatan membuang sampah</li> <li>• Gambar kegiatan merawat tanaman peneduh</li> </ul>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p><b>Keterangan:</b></p> <p>Diharapkan diskusi akan berkembang pada pembahasan kebersihan lingkungan, ruang, kelas, rumah, sekolah akan berdampak pada kesehatan. Kegiatan membersihkan lingkungan merupakan cerminan dari kerukunan dan saling membantu, dan bekerjasama. Siswa yang sedang berdiskusi (berpikir berpasangan) akan berdampak pada kerjasama yang baik, dan hasilnya merupakan cerminan dari sikap bertanggung jawab.</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li><input checked="" type="checkbox"/> Semua kelompok mengamati, memikirkan dan menganalisis gambar dikaitkan dengan tema yang sedang dipelajari.</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> Guru memanggil salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya (<b>mengkomunikasikan dan konfirmasi</b>).</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> Memberi kesempatan kelompok lain untuk mendengarkan dan memberikan pendapatnya</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li><input checked="" type="checkbox"/> Mengajak semua siswa berdiri dan menyanyikan lagu " Oh Ibu dan Ayah " untuk mencairkan suasana dan kepenatan setelah belajar beberapa jam: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengamati sikap siswa dalam menyanyikan lagu</li> <li>• Memberi contoh sikap yang benar dalam menyanyi</li> <li>• Menilai siswa dalam menyanyikan lagu: (lafal syair lagunya, cara menyanyi, sikap menyanyi, semangatnya dsb)</li> <li>• Menggunakan format pengamatan</li> </ul> </li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li><input checked="" type="checkbox"/> Guru mengajak bertanya jawab tentang makna lagu. Bahwa salah satu dampak dari rumah yang tidak sehat, adalah banyak nyamuk, rumah kotor, tidak sehat, mendatangkan penyakit. Dsb</li> </ul>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<input checked="" type="checkbox"/> Menugaskan siswa untuk bercerita (berdasarkan gambar) (mengkomunikasikan)	
	Guru Mengamati cara siswa dalam BERCERITA (penilaian proses)	
	<input checked="" type="checkbox"/> Guru dan siswa bersama-sama siswa membuat kesimpulan tentang rumah yang bersih dan sehat	
	<input checked="" type="checkbox"/> Hasil kegiatan dan pekerjaan siswa ditempel di papan yang	
	<input checked="" type="checkbox"/> Dilanjutkan dengan menasehati siswa agar membiasakan hidup sehat	
<b>Penutup</b>	<input checked="" type="checkbox"/> Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari	15 menit
	<input checked="" type="checkbox"/> Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)	
	<input checked="" type="checkbox"/> Melakukan penilaian hasil belajar	
	<input checked="" type="checkbox"/> Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati sikap siswa dalam berdo'a (sikap duduknya, cara membacanya, cara melafalkannya dsb)</li> <li>• Apabila ada siswa yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdo'a, maka setelah selesai kegiatan berdo'a, langsung diberi nasehat agar besok kalau berdoa lebih disempurnakan</li> </ul>	

#### H. SUMBER DAN MEDIA

- Diri anak
- Lingkungan keluarga
- Lingkungan sekolah
- Buku Tematik Kelas 3
- Buku Pengembangan Diri Anak

- Video/slide/gambar tentang teknik cetak sederhana dan bentuk pola dan alur sederhana gunting, lipat dan tempel
- Gambar/contoh langsung karya cetak dengan berbagai bahan alam dan bentuk
- Gambar/contoh langsung hasil karya gunting, lipat dan tempel dengan berbagai bentuk pola dan alur sederhana
- Buku kirigami (seni mengunting)
- Buku Pengembangan Diri Anak

## I. PENILAIAN

### 1. Prosedur Penilaian

#### a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir

#### b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan (terlampir)

### 2. Instrumen Penilaian

#### a. Penilaian Proses

- Penilaian Kinerja
- Penilaian Produk

#### b. Penilaian Hasil Belajar

- Pilihan ganda
- Isian singkat
- Esai atau uraian

<p><b>Mengetahui</b> <b>Kepala Sekolah,</b></p>   <p>( _____ ) <b>NIP</b> .....</p>		<p><b>Guru Kelas 3</b></p>   <p>( _____ ) <b>NIP</b> .....</p>
--	--	---

**BIODATA PENULIS**

Nama : Yusnita Ferawati

NIM : 2501410048

Tempat/tanggal lahir : Jakarta, 11 Oktober 1991

Alamat : Jalan Lapangan Timur No.39 Desa Margasari RT 02 RW  
01 Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal.

Prodi : Pendidikan Seni tari

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni UNNES

## GLOSARIUM

- Downsyndrome : Suatu bentuk kelainan fisik dan mental yang disebabkan oleh kelainan genetik pada kromosom nomor 21. Seseorang dengan Sindroma Down biasanya memiliki ciri-ciri fisik berupa profil wajah datar dengan lidah yang besar, jari-jari pendek dan gemuk, dan lipatan tambahan pada ujung mata.
- Gedrug : Gerak menghentakkan salah satu kaki kiri atau kanan ke lantai dengan ujung kaki di belakang kaki yang lain.
- Jinjit : Berdiri atau berjalan dgn ujung jari kaki saja yg berjejak.
- Joget : menari
- Malang Kerik : Berdiri dengan menempatkan kedua tangan pada pinggang, berkacak pinggang.
- Sembahan : Yang disembah (dipuja)
- Simpuh : Cara duduk dengan kedua belah kaki dilipat ke belakang dan ditindih oleh pantat, timpuh.
- Tolehan : Menoleh kekanan dan kekiri